

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2024



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal
Departemen Statistik
Bank Indonesia
Gedung C, Lantai 2
Jl. M.H. Thamrin No. 2
Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimile : (021) 3501935

Pos-el : BNP@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan III 2024

November 2024

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2024	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	9
Neraca Perdagangan Jasa	11
Neraca Pendapatan Primer	12
Neraca Pendapatan Sekunder	13
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	13
Investasi Langsung	14
Investasi Portofolio	15
Investasi Lainnya	16
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	19
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	21
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2024	23
LAMPIRAN	25

DAFTAR TABEL

		Hlm.			Hlm.
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	10
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	11
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	14
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	8	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	15
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	9	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	19
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	10			

DAFTAR GRAFIK

		Hlm.			Hlm.
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III 2024	13
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	13
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	14
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	15
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	8	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI & SUN oleh Asing	15
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	9	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	16
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	10	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	16
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	11	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	16
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	11	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	17
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	17
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	12	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	17
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	13	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	17

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2024 membaik sehingga mendukung ketahanan eksternal. NPI pada triwulan III 2024 mencatat surplus sebesar USD5,9 miliar, dari sebelumnya defisit sebesar USD0,6 miliar pada triwulan II 2024. Surplus NPI ditopang oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial yang meningkat serta defisit neraca transaksi berjalan yang lebih rendah. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa meningkat dari sebesar USD140,2 miliar pada akhir Juni 2024 menjadi sebesar USD149,9 miliar pada akhir September 2024, atau setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Neraca transaksi berjalan mencatat penurunan defisit. Pada triwulan III 2024, neraca transaksi berjalan mencatat defisit sebesar USD2,2 miliar (0,6% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan defisit sebesar USD3,2 miliar (0,9% dari PDB) pada triwulan II 2024. Kinerja neraca transaksi berjalan ditopang oleh surplus neraca perdagangan barang nonmigas yang berlanjut, didukung oleh pertumbuhan ekspor nonmigas seiring dengan kenaikan harga komoditas, di tengah impor yang tumbuh lebih tinggi sejalan meningkatnya aktivitas ekonomi domestik. Defisit neraca jasa menyempit didorong oleh meningkatnya surplus jasa perjalanan seiring naiknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Defisit neraca pendapatan primer juga menurun dipengaruhi oleh lebih rendahnya pembayaran imbal hasil investasi kepada investor nonresiden. Selain itu, peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder yang didorong oleh penerimaan remitansi turut mendukung kinerja neraca transaksi berjalan.

Surplus neraca transaksi modal dan finansial berlanjut. Neraca transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD6,6 miliar pada triwulan III 2024, meningkat dibandingkan dengan surplus sebesar USD3,0 miliar pada triwulan II 2024. Investasi langsung membukukan peningkatan surplus, utamanya berasal dari penyertaan modal di sektor industri pengolahan, jasa kesehatan, serta transportasi, pergudangan, dan komunikasi, sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian nasional yang tetap terjaga. Aliran masuk modal asing ke berbagai instrumen investasi portofolio juga meningkat seiring dengan imbal hasil investasi yang tetap menarik. Di sisi lain, investasi lainnya mencatat kenaikan defisit didorong meningkatnya penempatan investasi swasta pada berbagai instrumen finansial luar negeri.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

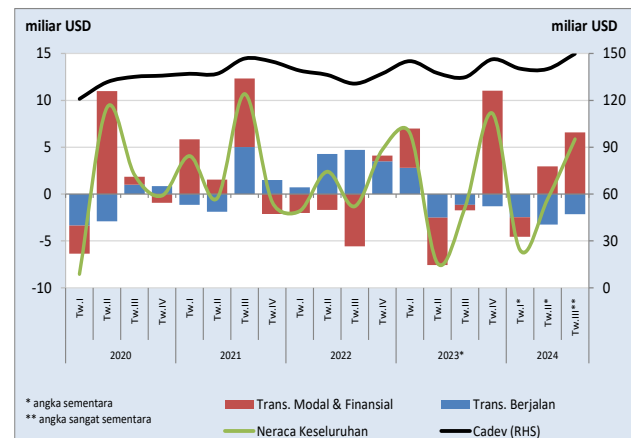
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN III 2024

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2024 menunjukkan peningkatan sehingga ketahanan sektor eksternal Indonesia tetap terjaga. Perbaikan kinerja NPI ini didukung oleh peningkatan surplus neraca transaksi modal dan finansial dan perbaikan defisit neraca transaksi berjalan.

Defisit transaksi berjalan pada triwulan III 2024 terjaga rendah sebesar USD2,2 miliar (0,6% dari PDB), menurun dibandingkan defisit triwulan II 2024 sebesar USD3,2 miliar (0,9% dari PDB). Perkembangan tersebut didukung oleh perbaikan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer, serta peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder, dan neraca perdagangan barang yang tetap surplus, meski termoderasi dibandingkan dengan triwulan II 2024. Ekspor nonmigas terus menunjukkan peningkatan sejalan dengan kenaikan harga komoditas ekspor utama, sementara impor tumbuh lebih tinggi sejalan dengan peningkatan permintaan domestik. Kinerja neraca jasa dipengaruhi surplus jasa perjalanan (*travel*) yang meningkat didorong oleh naiknya kunjungan wisatawan mancanegara (*wisman*) seiring dengan penyelenggaraan berbagai event domestik dan internasional, serta periode liburan musim panas di negara asal *wisman*. Defisit neraca pendapatan primer yang lebih rendah dipengaruhi oleh turunnya pembayaran imbal hasil investasi kepada investor nonresiden. Peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder terutama didorong oleh peningkatan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI), sejalan dengan meningkatnya penempatan PMI di Hong Kong, Taiwan, dan Jepang.

Neraca transaksi modal dan finansial mencatat peningkatan surplus dari USD3,0 miliar pada triwulan II 2024 menjadi USD6,6 miliar pada triwulan III 2024,

ditopang oleh kenaikan aliran masuk modal asing pada investasi langsung dan investasi portofolio. Investasi langsung membukukan peningkatan surplus, terutama berasal dari penyertaan modal di perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan, jasa kesehatan, serta transportasi, pergudangan, dan komunikasi, sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang tetap terjaga. Surplus investasi portofolio juga meningkat, terutama didorong aliran masuk investasi asing ke Surat Berharga Negara (SBN) domestik, seiring dengan imbal hasil investasi yang tetap menarik. Di sisi lain, defisit investasi lainnya meningkat, dipengaruhi oleh peningkatan investasi swasta pada berbagai instrumen finansial luar negeri dan pembayaran pinjaman luar negeri swasta.



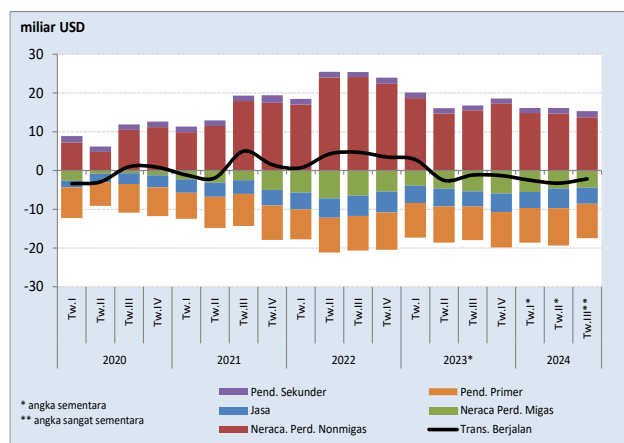
Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, NPI triwulan III 2024 mencatat surplus sebesar USD5,9 miliar, dari sebelumnya defisit sebesar USD0,6 miliar pada triwulan II 2024 (grafik 1). Posisi cadangan devisa pada akhir September 2024 naik menjadi sebesar USD149,9 miliar dari USD140,2 miliar pada akhir Juni 2024. Posisi cadangan devisa akhir September 2024 tersebut setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor

dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan III 2024 mencatat defisit USD2,2 miliar (0,6% dari PDB), lebih rendah dibandingkan dengan defisit USD3,2 miliar (0,9% dari PDB) pada triwulan II 2024. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer, serta peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder yang melampaui penurunan surplus neraca perdagangan barang (Grafik 2).



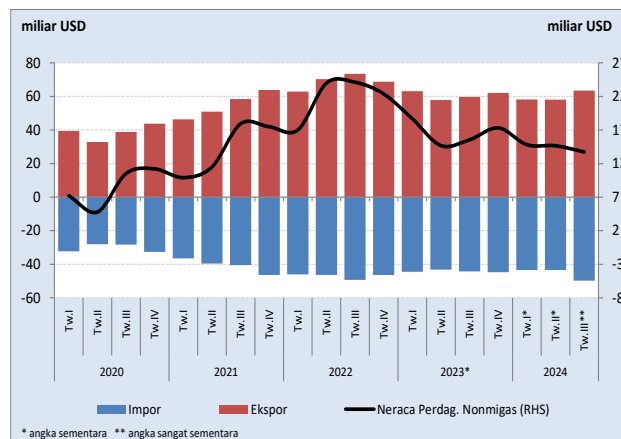
Grafik 2
Transaksi Berjalan

Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan III 2024 membukukan surplus USD9,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan II 2024 sebesar USD10,0 miliar. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan impor yang lebih tinggi dari peningkatan ekspor. Ekspor nonmigas melanjutkan peningkatan terutama ditopang oleh peningkatan harga komoditas utama. Di sisi lain, impor nonmigas naik lebih tinggi, dipicu oleh peningkatan impor riil dan harga impor. Peningkatan impor lebih lanjut tertahan oleh turunnya impor migas seiring penurunan harga minyak internasional.

Neraca Perdagangan Nonmigas

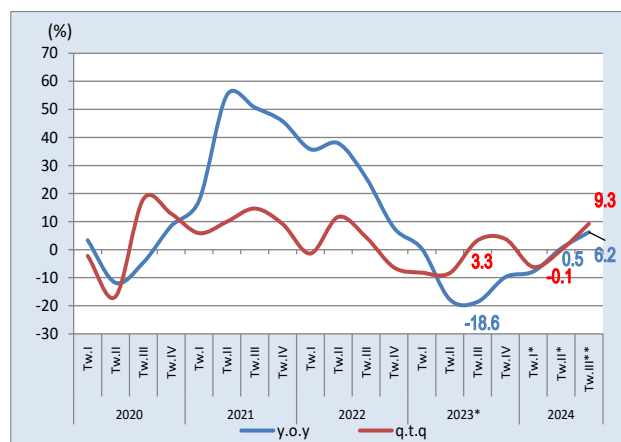
Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan III 2024 mencatat surplus sebesar USD13,7 miliar, termoderasi dibandingkan surplus USD14,7 miliar pada triwulan II 2024 (Grafik 3). Perkembangan ini dipengaruhi oleh nilai impor nonmigas yang meningkat melampaui kenaikan ekspor nonmigas.



Grafik 3
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan III 2024 sebesar USD63,5 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD58,1 miliar. Secara tahunan, ekspor nonmigas tumbuh 6,2% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2024 yang mencatat pertumbuhan 0,5% (yoy) (Grafik 4). Perkembangan ini didukung oleh peningkatan harga ekspor di tengah ekspor riil yang mengalami penurunan.



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																	
			Nominal						Riil						Indeks Harga					
	2023*	2024**	2023*			2024			2023*			2024			2023*			2024		
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	-18.6	-9.5	-11.7	-7.8	0.5	6.2	-7.5	-2.6	-5.2	-4.3	-0.5	-3.8	-12.0	-7.1	-6.9	-3.6	0.9	10.4
A. General Merchandise	99.7	99.6	-18.6	-9.5	-11.7	-7.9	0.3	6.2	-7.4	-2.5	-5.1	-4.4	-0.6	-3.8	-12.1	-7.2	-7.0	-3.6	1.0	10.5
I. Produk Primer	50.1	49.7	-28.4	-16.0	-15.4	-10.6	-1.5	8.7	-12.8	-5.3	-5.3	-3.0	-1.2	-4.1	-17.9	-11.2	-10.7	-7.8	-0.4	13.3
1. Produk Agrikultur	22.9	23.0	-21.1	-13.9	-13.3	-7.5	-0.8	-0.5	-16.9	-14.5	-3.8	-7.7	-8.4	-17.6	-5.1	0.7	-9.8	0.2	8.2	20.7
Bahan Pangan	18.3	18.1	-21.4	-15.4	-14.1	-7.6	-0.4	-4.8	-20.4	-18.2	-4.9	-8.1	-7.3	-21.6	-1.3	3.4	-9.6	0.6	7.5	21.4
Bahan Mentah	4.6	4.8	-19.5	-6.5	-10.1	-7.3	-2.4	19.3	-3.8	2.2	0.0	-6.2	-11.9	0.0	-16.4	-8.5	-10.1	-1.3	10.7	19.4
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	27.2	26.7	-34.7	-17.6	-17.1	-13.0	-2.1	18.2	-14.9	-1.2	-7.5	-2.2	2.9	10.5	-23.3	-16.6	-10.5	-11.0	-4.9	7.0
Bahan Bakar	17.9	16.0	-44.0	-28.5	-20.7	-24.3	-12.9	9.5	-24.0	-11.0	-11.2	-13.1	-3.1	10.0	-26.3	-19.7	-10.7	-12.8	-10.1	-0.4
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	7.3	7.8	-13.5	6.4	-6.0	8.7	10.2	28.2	-5.6	5.5	0.4	6.5	-4.4	-1.2	-8.4	0.9	-6.4	2.0	15.3	29.7
Logam Tidak Mengandung Besi	2.0	2.8	-5.7	25.8	-19.2	44.3	59.9	44.0	0.4	25.9	-7.4	53.0	51.1	29.8	-6.1	-0.1	-12.8	-5.7	5.8	11.0
II. Produk Manufaktur	49.2	49.6	-6.4	-1.9	-7.8	-5.0	3.1	4.3	42.6	41.3	-6.9	-7.2	0.0	-2.6	-2.1	-0.5	-1.1	2.5	3.0	7.1
Mesin Dan Alat Transportasi	13.2	13.5	-5.1	-10.8	-1.8	-8.6	-2.0	8.3	-12.8	-17.1	-9.7	-15.2	-9.2	-0.6	8.8	7.6	8.8	7.8	8.0	8.9
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.9	8.1	-5.5	15.8	-3.7	-5.1	15.5	13.5	-3.6	15.4	-3.4	-8.8	11.5	10.6	-2.0	0.3	-0.3	4.0	3.6	2.6
Bahan Kimia	7.2	7.5	-24.1	-3.7	-21.5	-3.8	7.0	11.7	-8.0	0.1	-9.0	-4.3	4.3	-0.6	-17.4	-3.8	-13.7	0.5	2.6	12.3
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	5.1	5.1	-8.0	0.1	-7.7	-0.4	-4.4	1.8	-7.8	2.3	-10.7	0.7	-5.4	-1.6	-0.3	-2.2	3.4	-1.1	1.1	3.5
Pakaian	3.4	3.5	-10.0	-13.1	-17.3	1.4	-2.5	4.8	-20.0	-21.0	-28.4	-6.4	-8.1	-6.5	12.5	10.0	15.5	8.3	6.1	12.1
Besi dan Baja	11.3	10.9	8.9	1.4	-3.0	-4.8	5.2	-7.9	16.3	16.9	6.0	6.3	13.0	-4.4	-6.4	-13.3	-8.5	-10.5	-6.9	-3.7
Tekstil	1.1	1.0	-5.0	-3.6	-15.4	-7.2	-11.1	-12.3	6.2	3.0	-6.1	-1.8	-8.7	-11.2	-10.6	-6.4	-9.9	-5.5	-2.6	-1.2
B. Barang Barang Lainnya	0.3	0.4	1.9	-9.6	-17.4	9.9	32.9	8.2	2.1	-18.9	-23.1	8.0	36.2	8.8	12.2	11.5	7.4	1.8	-2.4	-0.5

* angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatat pertumbuhan sebesar 2,9% (yoy) pada triwulan III 2024, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2024 yang mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 0,6% (yoy) (Tabel 2). Perkembangan ini terutama didukung oleh perbaikan harga pada mayoritas komoditas utama. Kinerja ekspor komoditas nonmigas utama, seperti batu bara, bijih logam dan sisa-sisa logam, kendaraan bermotor untuk jalan raya, mesin listrik, aparat dan alat-alatnya, pakaian, kimia organik, serta sepatu dan peralatan kaki lainnya meningkat pada triwulan III 2024 sehingga menopang kinerja ekspor secara umum. Sementara itu, kinerja ekspor besi dan baja serta minyak dan lemak nabati menurun sehingga menahan perbaikan kinerja ekspor nonmigas lebih lanjut.

Ekspor batu bara, kokas, dan briket terus melanjutkan tren perbaikan, dengan mencatat pertumbuhan positif sebesar 9,6% (yoy) pada triwulan III 2024, meningkat dibandingkan kontraksi sebesar 13,1% (yoy) pada triwulan II 2024. Perkembangan tersebut didukung oleh peningkatan ekspor riil yang tumbuh 7,3% (yoy) pada triwulan III 2024, setelah pada triwulan II 2024 mencatatkan kontraksi pertumbuhan 3,2% (yoy). Selain itu, harga ekspor juga menunjukkan perbaikan dengan mencatat kontraksi

yang lebih rendah dari 10,2% (yoy) menjadi 0,4% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor terjadi pada hampir seluruh negara tujuan utama seperti Tiongkok, Jepang, Filipina, dan Malaysia. Beberapa faktor yang memengaruhi ekspor batu bara antara lain karena solidnya permintaan pada musim panas dan meningkatnya kinerja pembangkit listrik tenaga batu bara di Tiongkok.

Kinerja ekspor besi dan baja mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 7,9% (yoy) pada triwulan III 2024, setelah pada triwulan II 2024 tumbuh 5,2% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor riil yang berkontraksi 4,0% (yoy) pada triwulan III 2024, setelah mencatatkan pertumbuhan 13,0% (yoy) pada triwulan II 2024. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih lemahnya kinerja sektor properti di Tiongkok yang merupakan salah satu mitra dagang utama untuk komoditas besi dan baja. Sementara itu, kontraksi pertumbuhan indeks harga yang menurun dari 6,9% (yoy) menjadi 3,7% (yoy) menahan penurunan kinerja ekspor besi dan baja lebih lanjut.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), berkontraksi 26,5% (yoy) pada triwulan III 2024, lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi pada triwulan II 2024 sebesar 6,9% (yoy).

Perkembangan tersebut didorong oleh semakin dalamnya kontraksi pertumbuhan ekspor riil menjadi sebesar 27,5% (yoy) dibandingkan dengan 5,5% (yoy) pada triwulan II 2024. Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati terutama didorong oleh penurunan volume ekspor ke India, Tiongkok, dan Amerika Serikat. Sementara itu, indeks harga ekspor membaik yang dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas produk substitusi, produksi yang terkendala faktor cuaca, dan tingkat persediaan yang masih rendah.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam tumbuh 28,7% (yoy) pada triwulan III 2024, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II 2024 yang tercatat 10,3% (yoy). Kinerja positif tersebut didorong oleh peningkatan indeks harga yang tumbuh dari 15,3% (yoy) menjadi 29,9% (yoy). Sementara itu, ekspor riil berkontraksi lebih dalam menjadi sebesar 13,1% (yoy) dibandingkan dengan kontraksi 4,3% (yoy) pada triwulan II 2024. Berdasarkan negara tujuan, peningkatan nilai ekspor terjadi pada ekspor ke Tiongkok, Jepang, dan Spanyol.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan III 2024 mencatatkan pertumbuhan 3,0% (yoy), naik dibandingkan dengan kinerja triwulan II 2024 yang mencatatkan kontraksi pertumbuhan 0,1% (yoy). Perkembangan tersebut bersumber dari indeks harga yang tumbuh mencapai 19,9% (yoy), lebih tinggi dari pertumbuhan triwulan II 2024 sebesar 17,3% (yoy). Di sisi lain, ekspor riil mencatatkan kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam yaitu 17,0% (yoy) dari sebelumnya 14,8% (yoy) pada triwulan II 2024. Berdasarkan negara tujuan, kenaikan nilai ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya, terutama didorong oleh ekspor ke Filipina dan Vietnam.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya tumbuh mencapai 23,6% (yoy) pada triwulan III 2024, naik dibandingkan dengan 3,4% (yoy) pada triwulan II 2024. Peningkatan tersebut didorong oleh ekspor riil dan harga ekspor yang masing-masing tumbuh 9,0% (yoy) dan 4,8% (yoy), terakselerasi dibandingkan dengan triwulan II 2024 yang tumbuh 1,0% (yoy) dan 2,3% (yoy). Peningkatan ekspor mesin listrik, aparat,

dan alat-alatnya terutama didorong oleh ekspor ke hampir seluruh negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok.

Ekspor pakaian mencatat pertumbuhan sebesar 4,8% (yoy) pada triwulan III 2024, setelah pada triwulan II 2024 berkontraksi 2,5% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh akselerasi indeks harga dari 6,1% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi 12,1% (yoy) pada triwulan III 2024. Sementara itu, pertumbuhan ekspor riil berkontraksi lebih dalam menjadi sebesar 12,4% (yoy) dibandingkan dengan 8,1% (yoy) pada triwulan II 2024. Berdasarkan negara tujuan, peningkatan nilai ekspor pakaian terjadi pada ekspor ke seluruh negara mitra dagang utama.

Ekspor kimia organik mencatat pertumbuhan 15,7% (yoy) pada triwulan III 2024, meningkat dibandingkan dengan kinerja pada triwulan II 2024 yang tercatat 8,8% (yoy). Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh membaiknya indeks harga yang tumbuh 8,8% (yoy), setelah berkontraksi 0,3% (yoy) pada triwulan II 2024. Sementara itu, ekspor riil mengalami moderasi pertumbuhan dari 9,1% (yoy) menjadi 0,3% (yoy). Berdasarkan negara tujuan, peningkatan nilai ekspor bersumber dari meningkatnya ekspor ke Belanda, Malaysia, dan Amerika Serikat.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya tumbuh lebih tinggi dari 0,4% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi 21,1% (yoy) pada triwulan III 2024. Akselerasi pertumbuhan tersebut terutama dipengaruhi oleh kinerja ekspor riil yang mencatatkan pertumbuhan 18,5% (yoy) pada triwulan III 2024, naik dari triwulan II 2024 yang tumbuh 6,9% (yoy). Kontraksi indeks harga juga membaik dari 6,1% (yoy) menjadi 4,8% (yoy). Peningkatan permintaan sepatu dan peralatan kaki lainnya terutama berasal dari Amerika Serikat sejalan dengan masih kuatnya konsumsi domestik negara tersebut.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																	
			Nominal									Riil			Indeks Harga					
	2023*	2024**	2023*			2024			2023*			2024			2023*			2024		
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	17.9	15.9	-44.3	-28.6	-20.7	-24.3	-13.1	9.6	-24.4	-10.9	-11.2	-13.2	-3.2	7.3	-26.3	-19.8	-10.7	-12.9	-10.2	-0.4
2 Besi dan Baja	11.3	10.9	8.9	1.4	-3.0	-4.8	5.2	-7.9	16.3	16.9	6.0	6.3	13.0	-4.0	-6.4	-13.3	-8.5	-10.5	-6.9	-3.7
3 Minyak dan Lemak Nabati	10.2	8.9	-27.6	-25.2	-19.8	-18.6	-6.9	-26.5	-22.5	-23.7	-0.2	-12.0	-5.5	-27.5	-6.6	-2.0	-19.6	-7.4	-1.4	5.2
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	7.2	7.8	-14.1	5.8	-6.3	8.7	10.3	28.7	-6.0	4.9	0.2	6.6	-4.3	-13.1	-8.5	0.8	-6.5	1.9	15.3	29.9
5 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.6	4.5	-2.1	-5.0	2.0	-8.7	-0.1	3.0	-11.3	-15.3	-6.3	-21.0	-14.8	-17.0	10.3	12.2	8.8	15.5	17.3	19.9
6 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.9	4.2	-12.6	-13.5	-5.3	-12.1	3.4	23.6	-14.4	-15.0	-8.3	-12.8	1.0	9.0	2.1	1.8	3.3	0.8	2.3	4.8
7 Pakaian	3.4	3.5	-10.0	-13.1	-17.3	1.4	-2.5	4.8	-20.0	-21.0	-28.4	-6.4	-8.1	-12.4	12.5	10.0	15.5	8.3	6.1	12.1
8 Kimia Organik	3.3	3.5	-26.1	-8.5	-28.3	-7.3	8.8	15.7	-11.9	-3.3	-14.6	-2.4	9.1	0.3	-16.2	-5.3	-16.0	-5.0	-0.3	8.8
9 Produk Manufaktur Lainnya	3.5	3.4	24.0	51.6	19.0	-12.4	42.0	6.3	19.4	35.8	12.3	-24.1	21.3	9.5	3.9	11.6	6.0	15.4	17.1	8.3
10 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.6	2.9	-22.7	-2.9	-16.5	3.3	0.4	21.1	-19.7	0.9	-14.7	10.1	6.9	18.5	-3.7	-3.8	-2.1	-6.1	-6.1	-4.8
Total 10 Komoditas	67.8	65.6	-22.0	-12.7	-13.0	-11.9	-0.6	2.9												

**angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017*

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan III 2024 tumbuh 5,1% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2024 yang tumbuh 1,5% (yoy) (Tabel 3). Hampir seluruh negara tujuan utama mencatatkan peningkatan kinerja ekspor, kecuali ke India dan Korea Selatan.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2023*	2024**	2023*			2024		
			Tw.III	Tw. IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1 Tiongkok	25.7	23.8	-10.9	-7.2	-1.9	-16.2	-2.4	0.2
2 Amerika Serikat	9.5	10.6	-16.8	-6.6	-18.2	6.7	5.6	17.0
3 India	8.3	8.5	-20.3	5.7	-13.0	9.1	18.2	-11.4
4 Jepang	7.8	7.7	-32.6	-24.0	-18.9	-14.0	-4.7	18.7
5 Filipina	4.5	4.3	-27.9	-16.4	-14.5	-20.7	-4.4	9.3
6 Malaysia	4.2	4.1	-30.5	-15.8	-24.0	-12.5	-8.3	4.8
7 Korea Selatan	3.5	3.8	-19.1	-6.3	-19.1	-2.1	17.0	12.7
8 Vietnam	3.1	3.7	-13.4	-8.1	-9.2	8.9	14.9	30.2
9 Singapura	3.4	2.9	-6.6	-20.1	-11.9	-30.4	-9.7	-9.4
10 Taiwan	2.6	2.5	-28.7	-18.4	-18.8	-11.9	-5.0	-2.8
Total 10 Negara	72.7	71.9	-18.9	-9.8	-12.1	-9.4	1.5	5.1
Lainnya	27.3	28.1	0.4	0.3	0.4	1.6	-1.1	1.2
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	-18.6	-9.5	-11.7	-7.8	0.5	6.2

**angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017*

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan III 2024 tumbuh 0,2% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2024 yang terkontraksi 2,4% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor batu bara, bijih logam dan sisa-sisa logam, serta pulp dan kertas. Perkembangan ekspor tersebut antara lain didorong oleh meningkatnya permintaan energi selama musim panas dan kenaikan harga.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat juga mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi, dari 5,6% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi 17,0% (yoy) pada triwulan III 2024. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya kinerja

ekspor pakaian, mesin listrik, aparat dan alat-alatnya, sepatu serta ikan, kerang-kerangan, moluska dan olahannya. Perkembangan ekspor tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas konsumsi dan keyakinan konsumen AS.

Ekspor nonmigas ke Jepang mencatatkan kinerja yang meningkat, yaitu dari kontraksi 4,7% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi tumbuh 18,7% (yoy) pada triwulan III 2024, melanjutkan tren perbaikan dalam setahun terakhir. Peningkatan tersebut didukung oleh ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam, batu bara, serta mesin listrik, aparat dan alat alat lainnya yang tumbuh meningkat.

Ekspor nonmigas ke Filipina tumbuh 9,3% (yoy) pada triwulan III 2024, meningkat dibandingkan dengan kontraksi 4,4% (yoy) pada triwulan II 2024. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh peningkatan kinerja ekspor batu bara dan kendaraan bermotor. Meningkatnya aktivitas konsumsi swasta, investasi serta kebutuhan energi mendorong meningkatnya permintaan komoditas ekspor dari Indonesia.

Begitu juga dengan ekspor nonmigas ke Malaysia yang tumbuh 4,8% (yoy) pada triwulan III 2024, membaik dari kontraksi 8,3% (yoy) pada triwulan II 2024. Perkembangan tersebut didukung oleh peningkatan ekspor batu bara, kimia organik, serta besi dan baja sejalan dengan meningkatnya aktivitas manufaktur di negara tersebut.

Kinerja ekspor ke Vietnam tumbuh signifikan, dari 14,9% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi 30,2% (yoy) pada triwulan III 2024. Peningkatan tersebut

terutama didukung oleh meningkatnya kinerja ekspor batu bara, kendaraan bermotor untuk jalan raya, serta besi dan baja sejalan dengan perbaikan perekonomian negara tersebut pada triwulan III 2024 yang ditopang oleh kuatnya aktivitas manufaktur.

Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Singapura membaik dengan mencatat kontraksi 9,4% (yoy) pada triwulan III 2024, lebih rendah dari triwulan II 2024 yang mengalami kontraksi 9,7% (yoy). Perbaikan kinerja tersebut didukung oleh ekspor logam tidak mengandung besi sejalan dengan meningkatnya aktivitas manufaktur dan ekonomi Singapura secara umum.

Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Taiwan juga mencatatkan kontraksi yang lebih rendah, dari 5,0% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi 2,8% (yoy) pada triwulan III 2024. Peningkatan kinerja tersebut ditopang oleh ekspor besi dan baja serta logam tidak mengandung besi yang tumbuh meningkat dibandingkan dengan kinerja pada triwulan II 2024. Permintaan besi dan baja dipengaruhi oleh prospek positif dari permintaan terkait dengan penjualan mobil, perlengkapan rumah tangga, dan konstruksi.

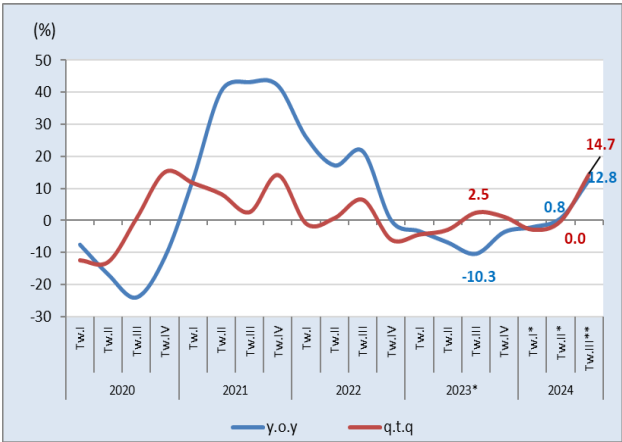
Sementara itu, ekspor nonmigas ke India terkontraksi sebesar 11,4% (yoy) pada triwulan III 2024, setelah mencatatkan pertumbuhan 18,2% (yoy) pada triwulan II 2024. Penurunan kinerja ekspor ke India terjadi pada komoditas utama seperti batu bara, minyak dan lemak nabati, serta bijih logam dan sisa-sisa logam yang dipengaruhi oleh tertahannya permintaan di negara tersebut.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan mengalami moderasi dari 17,0% (yoy) pada triwulan II 2024 menjadi 12,7% (yoy) pada triwulan III 2024. Moderasi kinerja ekspor tersebut dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan ekspor komoditas bijih logam dan sisa-sisa logam serta alat telekomunikasi. Peningkatan ekspor batu bara dan mesin listrik, aparat dan alat-alatnya menahan penurunan kinerja ekspor lebih lanjut.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan III 2024 tercatat USD52,4 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD45,7 miliar. Secara tahunan, impor nonmigas tumbuh 12,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2024 yang mencatatkan kontraksi 0,8% (yoy) (Grafik 5). Perkembangan ini didorong oleh impor riil yang tumbuh lebih tinggi dari 5,4% (yoy) menjadi 12,2% (yoy), terutama pada bahan baku dan barang modal. Harga impor juga tercatat meningkat, dari kontraksi 4,4% (yoy) menjadi tumbuh 0,5% (yoy).



Grafik 5
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Berdasarkan pangsaanya terhadap total impor nonmigas, impor bahan bakumemiliki pangsa terbesar mencapai 65,6%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 21,1% dan 10,9% (Tabel 4).

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2023*	2024**	2023*			2024		
			Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III**
Barang Konsumsi								
Nominal	11.1	10.9	16.4	13.7	9.3	16.0	-1.7	1.5
Riil	-	-	18.1	13.8	8.8	16.6	-1.6	-4.5
Indeks Harga	-	-	-1.5	-0.1	0.5	-0.5	-0.1	6.2
Bahan Baku								
Nominal	65.8	65.6	-15.5	-7.0	-11.1	-4.3	1.1	13.6
Riil	-	-	-4.6	0.7	-4.5	4.0	7.1	13.7
Indeks Harga	-	-	-11.4	-7.7	-6.9	-7.9	-5.6	-0.1
Barang Modal								
Nominal	21.4	21.1	-0.2	1.1	6.3	-3.2	-0.7	10.3
Riil	-	-	-2.0	1.8	4.5	0.7	1.2	10.9
Indeks Harga	-	-	1.9	-0.8	1.8	-3.9	-1.9	-0.5
Total								
Nominal	100.0	100.0	-10.4	-3.3	-6.0	-2.0	0.8	12.8
Riil	-	-	-2.2	2.6	-1.3	4.9	5.4	12.2
Indeks Harga	-	-	-8.4	-5.8	-4.8	-6.6	-4.4	0.5

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor barang konsumsi pada triwulan III 2024 tumbuh 1,5% (yoy), setelah pada triwulan II 2024 terkontraksi 1,7% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh indeks harga yang meningkat dari kontraksi 0,1% (yoy) menjadi tumbuh 6,2% (yoy). Sementara itu, kontraksi impor riil makin dalam dari 1,6% (yoy) menjadi 4,5% (yoy) sejalan dengan aktivitas konsumsi yang sedikit termoderasi pada triwulan III 2024.

Pada triwulan III 2024, impor bahan baku tumbuh 13,6% (yoy), naik dibandingkan dengan 1,1% (yoy) pada triwulan II 2024. Peningkatan tersebut didorong oleh lebih tingginya pertumbuhan impor riil pada triwulan III 2024, yaitu sebesar 13,7% (yoy) dibandingkan dengan 7,1% (yoy) pada triwulan II 2024, sejalan dengan kinerja industri pengolahan yang meningkat. Kontraksi harga impor bahan baku juga tercatat lebih rendah, yaitu dari 5,6% (yoy) menjadi 0,1% (yoy).

Impor barang modal tumbuh 10,3% (yoy) pada triwulan III 2024, naik dibandingkan dengan triwulan II 2024 yang terkontraksi 0,7% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lebih tingginya pertumbuhan impor riil dan lebih rendahnya kontraksi indeks harga, masing-masing tercatat tumbuh 10,9% (yoy) dan kontraksi 0,5% (yoy), dibandingkan dengan triwulan II 2024 yang tumbuh 1,2% (yoy) dan kontraksi 1,9% (yoy). Kinerja impor barang modal tersebut sejalan dengan perkembangan investasi pada triwulan III 2024 yang lebih tinggi.

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan III 2024 tumbuh 14,8% (yoy), meningkat dibandingkan triwulan II 2024 yang tumbuh 1,4% (yoy) (Tabel 5). Perkembangan tersebut terutama dikonstruisikan oleh peningkatan impor asal Tiongkok, Australia dan Oseania, Thailand, Amerika Serikat, Malaysia, dan India. Selain itu, impor dari Jepang dan Korea Selatan juga mencatat kontraksi yang lebih rendah.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)					
	2023*	2024**	2023*			2024		
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
1 Tiongkok	32.2	35.4	-14.7	-2.9	-7.6	9.9	11.4	26.8
2 Jepang	8.9	7.4	-5.3	-8.5	-4.9	-23.4	-20.8	-0.6
3 Australia dan Oseania	5.3	5.6	-10.1	-9.8	-3.9	6.7	5.7	18.9
4 Singapura	5.1	5.3	-25.7	-5.7	-19.2	-2.9	8.5	3.5
5 Thailand	5.3	5.0	-8.7	5.3	-6.1	-4.5	-7.9	1.7
6 Amerika Serikat	4.9	4.9	-8.1	-8.9	-1.4	-3.8	1.9	8.6
7 Korea Selatan	5.3	4.4	-2.4	-12.3	-6.0	-14.6	-19.6	-12.3
8 Vietnam	2.7	3.3	19.0	22.3	11.5	24.9	31.5	26.1
9 Malaysia	3.2	3.1	-12.5	3.5	-6.7	-6.0	-0.9	16.9
10 India	3.0	2.5	-28.4	-7.1	-16.7	-32.5	-25.4	12.0
Total 10 Negara	75.9	76.8	-12.3	-3.9	-7.2	-1.1	1.4	14.8
Lainnya	24.1	23.2	-3.8	-1.5	-2.4	-4.8	-1.0	6.3
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	-10.4	-3.3	-6.0	-2.0	0.8	12.8

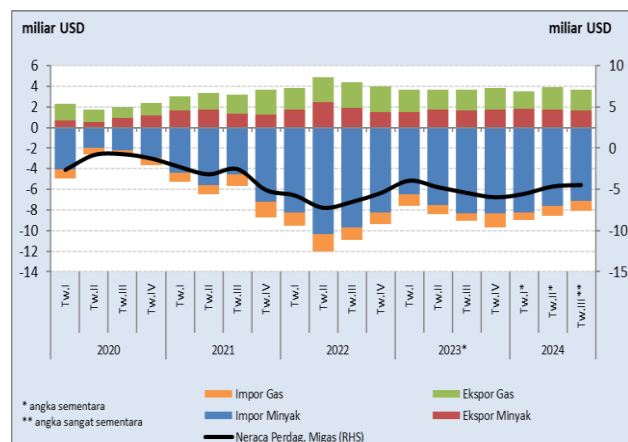
*J) angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan III 2024 mencatat defisit sebesar USD4,4 miliar, menurun dibandingkan defisit pada triwulan II 2024 sebesar USD4,6 miliar (Grafik 6). Perbaikan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh penurunan defisit neraca perdagangan minyak di tengah penurunan surplus neraca perdagangan gas.

Defisit neraca perdagangan minyak pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD5,4 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan II 2024 sebesar USD5,9 miliar. Hal tersebut terutama didorong oleh penurunan harga minyak.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan III 2024 tercatat mengalami penurunan menjadi USD1,0 miliar dari USD1,2 miliar pada triwulan II 2024. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan ekspor LNG.



Grafik 6
Neraca Perdagangan Migas

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan III 2024 sebesar USD1,7 miliar, relatif sama dibandingkan dengan triwulan II 2024. Hal ini disebabkan oleh penurunan ekspor minyak mentah yang diimbangi oleh kenaikan ekspor produk kilang. Ekspor minyak mentah menurun menjadi USD0,5 miliar dari sebesar USD0,6 miliar pada triwulan II 2024. Sebaliknya, ekspor produk kilang meningkat menjadi USD1,2 miliar dari USD1,1 miliar pada triwulan II 2024.

Volume ekspor minyak mentah menurun dari 7,5 juta barrel menjadi 5,8 juta barrel, utamanya disebabkan oleh turunnya ekspor ke Thailand dan Singapura. Di sisi lain, volume ekspor produk kilang mengalami peningkatan dari 12,8 juta barrel menjadi 15,3 juta barrel terutama didorong oleh kenaikan ekspor produk kilang ke Singapura dan Malaysia. Sementara itu, harga ekspor minyak mentah dan produk kilang mengalami penurunan dari masing-masing sebesar USD83,5/barel dan USD84,6/barel pada triwulan II 2024, menjadi sebesar USD78,7/barel dan USD81,6/barel pada triwulan III 2024 (Tabel 6).

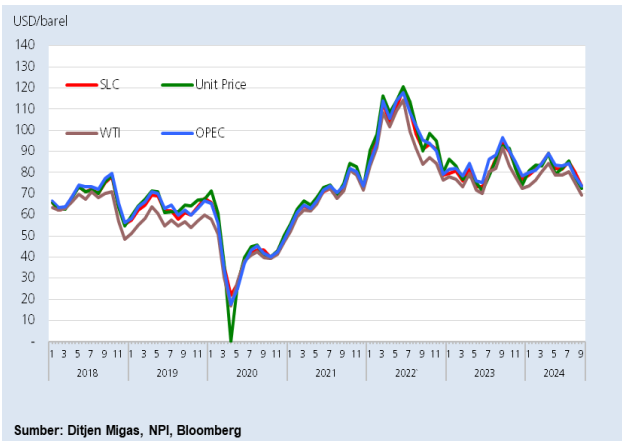
Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2023*					2024		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Ekspor (Juta USD)	1,520	1,711	1,666	1,763	6,660	1,803	1,703	1,700
Minyak Mentah	432	411	418	456	1,717	548	626	450
Produk Kilang	1,089	1,300	1,248	1,307	4,943	1,254	1,077	1,250
Ekspor Volume (mbbl)	17.4	21.8	18.7	19.9	77.9	21.7	20.3	21.1
Minyak Mentah	5.4	5.5	4.8	5.5	21.2	6.6	7.5	5.8
Produk Kilang	12.1	16.3	13.8	14.5	56.6	15.0	12.8	15.3
Harga¹ (USD/bl)								
Minyak Mentah	82.1	74.9	85.5	82.5	81.3	82.4	83.5	78.7
Produk Kilang	90.4	79.7	90.1	90.8	87.8	83.9	84.6	81.6

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Penurunan harga ekspor minyak sejalan dengan tren penurunan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari USD84,2/barel, USD84,9/barel, USD80,6/barel, dan USD85,3/barel menjadi USD79,7/barel, USD80,2/barel, USD75,1/barel, dan USD78,9/barel pada triwulan III 2024 (Grafik 7). Penurunan harga minyak dunia tersebut dipengaruhi oleh permintaan global yang melemah sejalan dengan perlambatan sektor manufaktur dan akselerasi transisi

energi negara konsumen utama seperti Tiongkok, AS, dan Eropa. Di sisi suplai, kenaikan suplai berasal dari negara non-OPEC+ di tengah pemangkasan produksi (*production cut* dan *voluntary cut*) yang masih dilakukan oleh negara OPEC+.



Grafik 7
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD7,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD7,6 miliar, terutama dipengaruhi oleh penurunan harga minyak mentah dan produk kilang (Tabel 7). Impor minyak mentah pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD2,3 miliar, turun dari USD2,5 miliar pada triwulan II 2024. Impor produk kilang juga menurun dari USD5,0 miliar menjadi USD4,8 miliar. Dari sisi volume, impor minyak mentah turun dari 28,4 juta barrel pada triwulan II 2024 menjadi 27,8 juta barrel pada triwulan III 2024, sebaliknya volume impor produk kilang meningkat dari 51,7 juta barrel menjadi 53,7 juta barrel. Peningkatan impor produk sejalan dengan penurunan produksi di tengah kenaikan konsumsi bahan bakar domestik.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2023*					2024		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Impor (Juta USD)	6,509	7,519	8,297	8,285	30,610	8,232	7,561	7,144
Minyak Mentah	2,169	3,054	3,561	2,770	11,553	2,889	2,532	2,334
Produk Kilang	4,341	4,465	4,736	5,516	19,058	5,343	5,029	4,810
Impor Volume (mbbl)	69.1	84.8	87.1	87.8	328.8	88.4	80.1	81.5
Minyak Mentah	24.5	36.7	38.0	31.6	130.7	32.6	28.4	27.8
Produk Kilang	44.6	48.2	49.1	56.2	198.1	55.8	51.7	53.7
Harga¹ (USD/bl)								
Minyak Mentah	88.5	83.1	93.2	87.7	88.1	87.8	89.4	84.7
Produk Kilang	97.3	92.6	96.7	98.5	96.3	95.5	97.4	89.0

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)
* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD1,9 miliar, turun dari USD2,2 miliar pada triwulan II 2024 (Tabel 8). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari penurunan ekspor LNG. Volume ekspor LNG turun dari 184,8 juta MMBTU pada triwulan II 2024 menjadi 155,7 juta MMBTU pada triwulan III 2024 yang antara lain dipengaruhi oleh penurunan ekspor dari Kilang Bontang sejalan dengan kebutuhan ketenagalistrikan domestik. Penurunan kinerja ekspor gas lebih lanjut juga dipengaruhi oleh turunnya harga LNG dan gas alam, sejalan dengan tren penurunan harga minyak. Sementara itu, ekspor gas alam meningkat, ditopang oleh kenaikan volume ekspor dari 32,0 juta MMBTU menjadi 35,2 juta MMBTU.

Impor gas pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD0,9 miliar, sedikit menurun dibandingkan dengan USD1,0 miliar pada triwulan II 2024. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya harga dan volume impor LPG sejalan dengan moderasi konsumsi rumah tangga pasca-Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2023*					2024		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Ekspor (Juta USD)	2,152.8	1,971.4	2,016.6	2,039.5	8,180.3	1,678.7	2,219.7	1,943.6
LNG	1,673.1	1,485.7	1,548.3	1,518.2	6,225.4	1,272.3	1,798.1	1,509.5
Gas Alam	445.2	485.6	439.6	441.3	1,811.7	406.3	421.4	434.0
LPG	34.4	0.1	26.1	78.8	139.4	0.0	0.0	0.1
Gas Lainnya	0.0	0.1	2.5	1.2	3.8	0.0	0.0	0.1
Volume ¹								
LNG	141.0	147.8	161.4	154.1	604.2	119.7	184.8	155.7
Gas Alam	41.9	41.4	34.0	36.6	154.0	33.7	32.0	35.2
LPG	47.1	0.1	48.8	137.1	233.1	0.0	0.0	0.1
Gas Lainnya	0.0	0.0	0.2	0.1	0.3	0.0	0.0	0.0
Harga ²								
LNG	11.9	10.0	9.6	9.9	10.3	10.7	9.7	9.7
Gas Alam	10.7	11.7	12.9	12.0	11.8	12.1	13.2	12.4
LPG	0.2	1.0	0.8	0.8	0.7	0.3	0.7	0.6
Gas Lainnya	20.9	18.4	12.0	13.3	12.4	19.1	17.7	16.7

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m³, total volume dim juta mmbtu

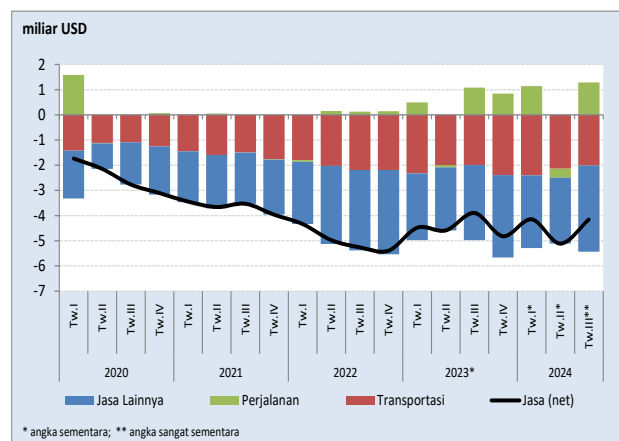
² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

* angka sementara ** angka sangat sementara

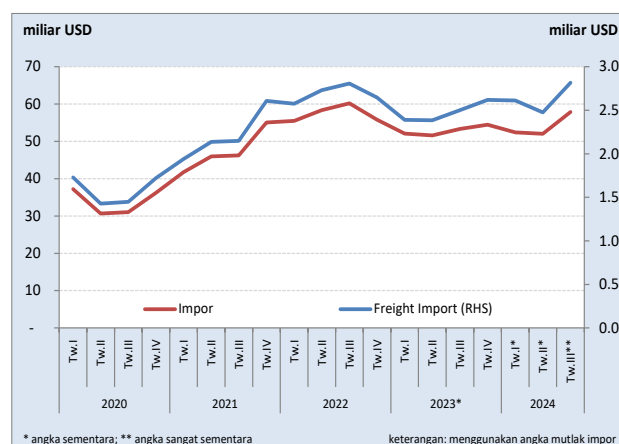
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan III 2024 tercatat mengalami defisit sebesar USD4,2 miliar, menurun dibandingkan dengan defisit pada triwulan II 2024 sebesar USD5,1 miliar (Grafik 8). Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama bersumber dari peningkatan kinerja jasa perjalanan dan jasa transportasi.



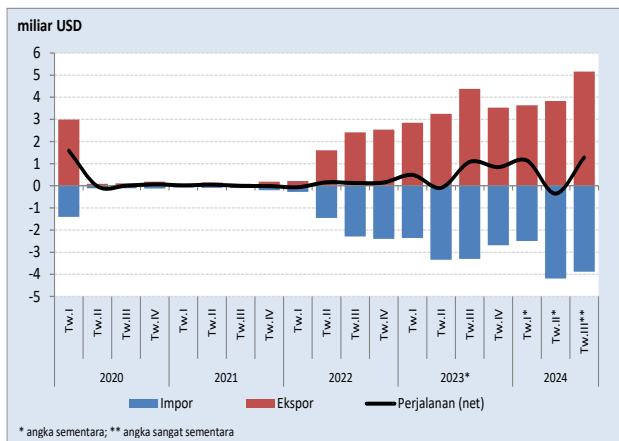
Grafik 8
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan laporan, jasa transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi pada triwulan III 2024 mengalami perbaikan menjadi USD2,0 miliar dari USD2,1 miliar pada triwulan II 2024. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penerimaan (ekspor) jasa transportasi yang lebih besar dibandingkan peningkatan pembayaran (impor) jasa. Penerimaan jasa transportasi meningkat dari USD1,2 miliar menjadi USD1,6 miliar pada triwulan III 2024 didorong oleh peningkatan jasa transportasi penumpang dan transportasi barang (*freight*) ekspor sejalan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan ekspor barang. Di sisi lain pembayaran jasa transportasi juga meningkat dari USD3,3 miliar menjadi USD3,6 miliar, terutama disebabkan oleh pembayaran *freight* impor seiring dengan peningkatan impor barang pada periode laporan (Grafik 9).



Grafik 9
Pembayaran Jasa *Freight*

Neraca jasa perjalanan pada triwulan III 2024 mencatat kinerja positif dengan membukukan surplus sebesar USD1,3 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mengalami defisit USD0,4 miliar (Grafik 10). Kinerja neraca jasa perjalanan tersebut bersumber dari peningkatan penerimaan di tengah penurunan pembayaran jasa perjalanan.



Grafik 10
Neraca Jasa Travel

Penerimaan jasa perjalanan dari wisman tercatat sebesar USD5,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan USD3,8 miliar pada triwulan II 2024 seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia naik dari 3,4 juta menjadi 3,9 juta kunjungan pada triwulan III 2024 yang mencerminkan terus berlanjutnya pemulihan pariwisata menuju level prapandemi. Kunjungan wisman ke Indonesia didorong oleh penyelenggaraan beberapa *event* berskala internasional dan periode libur musim panas.

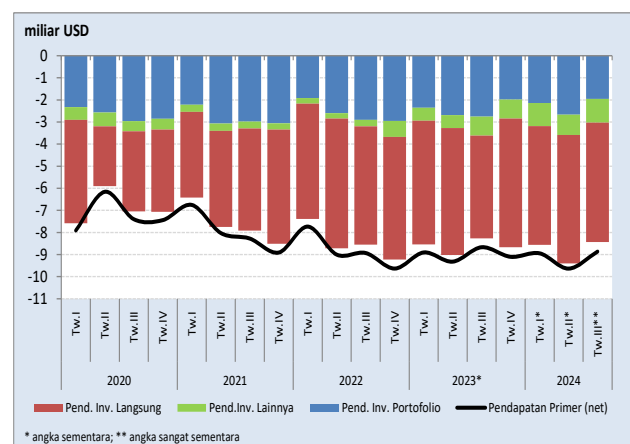
Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar USD3,9 miliar pada triwulan III 2024, turun dibandingkan dengan USD4,2 miliar pada triwulan II 2024. Penurunan tersebut didorong oleh normalisasi pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri pasca-penyelenggaraan ibadah haji.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Malaysia, Australia, Tiongkok, Singapura, dan Timor Leste merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan III 2024.

Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam. Sementara itu, wisatawan Indonesia pada triwulan III 2024 mayoritas berkunjung ke Malaysia, Arab Saudi, dan Singapura.

Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD8,9 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD9,6 miliar (Grafik 11). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran imbal hasil atas investasi asing di Indonesia.



Grafik 11
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

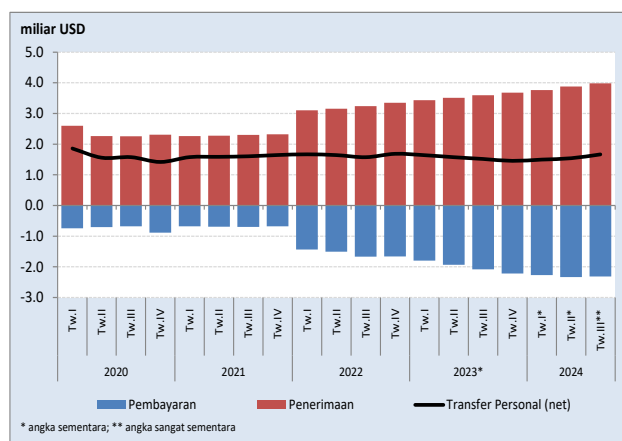
Pembayaran imbal hasil atas investasi asing menurun dari USD11,5 miliar pada triwulan III 2024 menjadi USD10,9 miliar pada triwulan II 2024, terutama dikontribusikan oleh lebih rendahnya pembayaran pendapatan atas investasi langsung dan investasi portofolio. Pembayaran pendapatan atas investasi langsung dan investasi portofolio masing-masing tercatat sebesar USD6,1 miliar dan USD3,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan USD6,5 miliar dan USD3,8 miliar pada triwulan II 2024. Hal tersebut sejalan dengan pola siklus bisnis. Sementara itu, pembayaran pendapatan atas investasi lainnya sebesar USD1,4 miliar pada triwulan III 2024, lebih tinggi dibandingkan dengan USD1,2 miliar pada triwulan II 2024. Peningkatan tersebut bersumber dari pembayaran bunga pinjaman pemerintah dan swasta, seiring dengan tetap tingginya suku bunga global.

Penerimaan pendapatan atas investasi penduduk di luar negeri meningkat menjadi USD2,5 miliar dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD2,1 miliar. Perkembangan ini dikontribusikan oleh peningkatan penerimaan pendapatan kupon/bunga dari investasi portofolio sejalan dengan imbal hasil investasi global yang masih menarik, di tengah relatif stabilnya penerimaan pendapatan investasi langsung dan investasi lainnya.

Neraca Pendapatan Sekunder

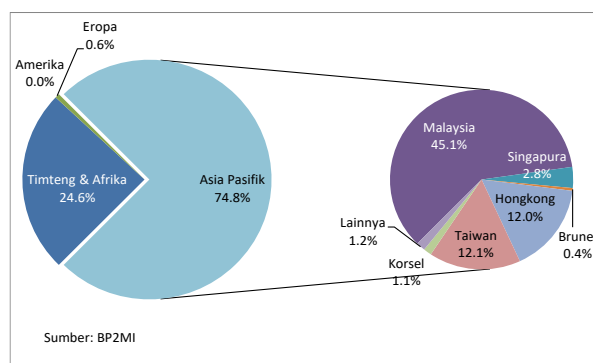
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan III 2024 mencatat surplus sebesar USD1,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan II 2024 sebesar USD1,5 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penerimaan hibah pemerintah dan transfer personal.

Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri pada triwulan III 2024 tercatat sebesar USD4,0 miliar, meningkat dari triwulan II 2024 yang sebesar USD3,9 miliar. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah PMI yang bekerja di luar negeri sebesar 56 ribu orang hingga mencapai total 3,8 juta orang, didorong meningkatnya penempatan ke Hong Kong, Taiwan, dan Jepang. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada triwulan III 2024 relatif stabil sebesar USD2,3 miliar.



Grafik 12
Perkembangan Transfer Personal

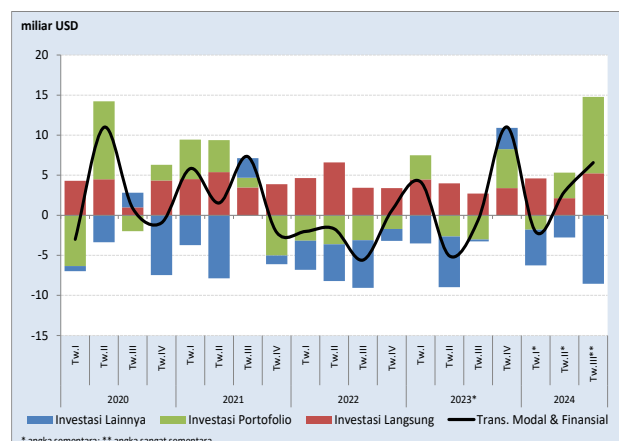
Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 74,8% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hong Kong, dan Singapura. Sementara itu, 24,6% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



Grafik 13
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan III 2024

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

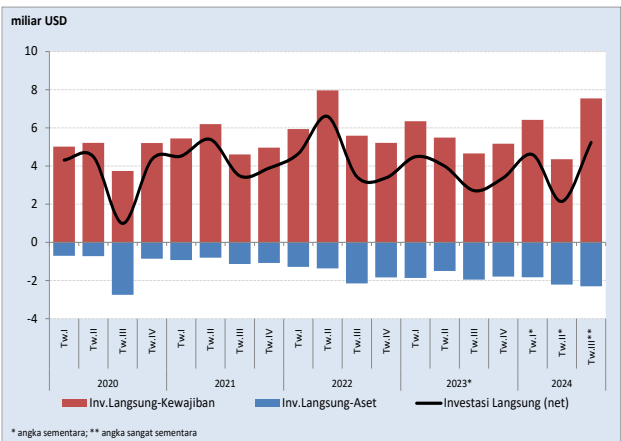
Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat surplus sebesar USD6,6 miliar (1,8% dari PDB), meningkat dibandingkan dengan surplus USD3,0 miliar (0,9% dari PDB) pada triwulan II 2024. Perkembangan tersebut didorong kenaikan kinerja investasi langsung terutama karena penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas dan kenaikan surplus portofolio dalam bentuk ekuitas dan surat utang, di tengah pelebaran defisit investasi lainnya (Grafik 14).



Grafik 14
Transaksi Modal dan Finansial

Investasi Langsung

Surplus investasi langsung pada triwulan III 2024 meningkat, seiring tetap terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi langsung pada triwulan III 2024 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD5,2 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan II 2024 sebesar USD2,1 miliar (Grafik 15). Peningkatan surplus investasi langsung didorong oleh arus masuk neto modal asing di sisi kewajiban yang meningkat, lebih tinggi dibanding kenaikan arus keluar neto di sisi aset.



Grafik 15
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada triwulan laporan tercatat sebesar USD2,3 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD2,2 miliar. Peningkatan arus keluar neto tersebut utamanya dalam bentuk instrumen utang, antara lain berupa pemberian piutang afiliasi oleh beberapa perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan serta pertambangan dan penggalian.

Pada sisi kewajiban, investasi langsung mencatat arus masuk neto sebesar USD7,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan II 2024 sebesar USD4,4 miliar. Peningkatan arus masuk neto tersebut terutama didorong oleh kenaikan penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas, di tengah lebih rendahnya penarikan

neto instrumen utang. Perkembangan arus masuk neto investasi langsung di sisi kewajiban tersebut sejalan dengan perkembangan indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang secara nominal tercatat sebesar Rp1.677 triliun, lebih tinggi dibandingkan Rp1.544 triliun pada triwulan II 2024.

Berdasarkan arah investasi, investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan III 2024 mencatat arus masuk neto sebesar USD7,5 miliar. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II 2024 sebesar USD5,3 miliar.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi¹

Sektor	2023*				2024		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pertanian, Kehutanan, dan Penikanan	-26	-64	82	190	-74	244	385
Pertambangan dan Penggalian	241	532	-928	510	69	595	601
Industri Pengolahan	2,800	3,126	4,370	2,605	2,226	3,188	4,105
Konstruksi	186	196	152	182	268	145	130
Jasa Keuangan dan Asuransi	540	200	-123	578	976	139	311
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	192	706	366	42	1,595	-381	560
Lain-lain (msk Jasa, Properti)	2,335	887	714	1,028	1,163	1,378	1,360
TOTAL	6,269	5,583	4,632	5,135	6,225	5,309	7,453

* angka sementara ** angka sangat sementara

Secara sektoral, PMA pada triwulan III 2024 masih tetap didominasi oleh sektor industri pengolahan, yang diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian serta perdagangan besar dan eceran (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar USD5,3 miliar dengan pangsa 70,7% dari total PMA. Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura, Thailand, Hong Kong, Austria, dan Uni Emirat Arab pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang produk kertas, logam bukan besi dan baja, bahan kimia dan produk dari kimia, serta makanan. PMA di sektor pertambangan dan penggalian antara lain didorong oleh penanaman modal dari investor Hong Kong, Britania Raya, Italia, dan Amerika Serikat pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan hulu minyak dan gas bumi serta pertambangan bijih logam, khususnya nikel.

¹ Bank Indonesia.

Sementara aliran masuk modal asing di sektor perdagangan besar dan eceran, antara lain didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura dan Jepang pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan produk otomotif dan suku cadang, mesin diesel, elektronik, dan produk-produk kakao. Selain itu, investor dari Singapura juga mencatat PMA cukup besar pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta transportasi, pergudangan, dan komunikasi.

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan III 2024 terutama berasal dari negara kawasan ASEAN, *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), dan Eropa. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut pada triwulan III 2024 mencapai USD6,8 miliar atau sebesar 90,6% dari total PMA (Tabel 10).

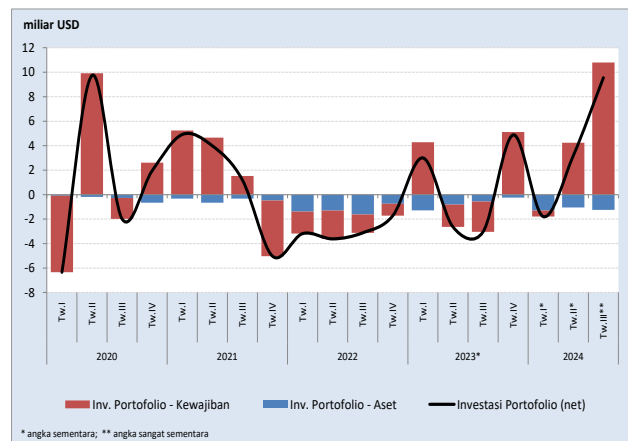
Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal²

Negara	2023*				2024		
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Jepang	769	1,035	225	183	716	280	665
AS	657	217	152	122	179	319	-337
Eropa	1,075	864	523	559	563	371	860
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	1,834	1,134	2,351	1,307	1,794	1,456	1,678
ASEAN	1,298	1,965	656	2,376	2,841	3,046	4,212
Lain-lain	636	368	725	588	132	-163	375
TOTAL	6,269	5,583	4,632	5,135	6,225	5,309	7,453

* angka sementara ** angka sangat sementara

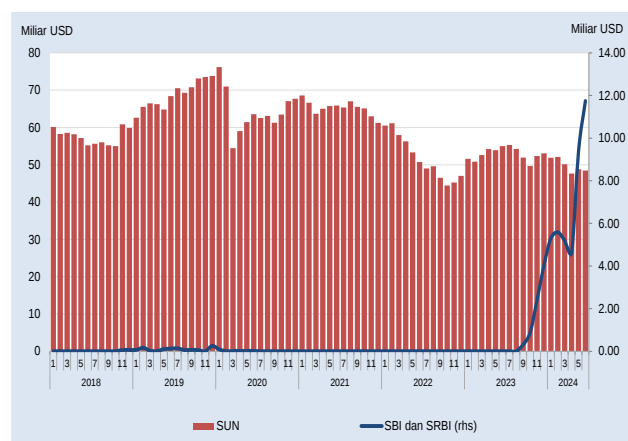
Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan III 2024 mencatat surplus sebesar USD9,6 miliar, meningkat dari surplus pada triwulan II 2024 sebesar USD3,2 miliar (Grafik 16). Kenaikan surplus tersebut terutama ditopang oleh arus masuk neto investasi portofolio di sisi kewajiban yang meningkat dari USD4,2 miliar pada triwulan II 2024 menjadi USD10,8 miliar triwulan III 2024. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD1,2 miliar, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian neto pada triwulan II 2024 yang tercatat sebesar USD1,1 miliar.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Portofolio

Selama triwulan III 2024, kewajiban investasi portofolio sektor publik mencatat aliran masuk neto (*net inflow*) sebesar USD9,4 miliar, meningkat dibandingkan triwulan II 2024 sebesar USD7,2 miliar. Aliran masuk neto tersebut ditopang oleh instrumen jangka panjang yakni Surat Utang Negara (SUN) Rupiah dan *global bond* pemerintah, serta instrumen jangka pendek yakni Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), yang masing-masing mencatatkan *net inflow* sebesar USD3,7 miliar, USD1,4 miliar, dan USD3,8 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing instrumen SUN Rupiah pada akhir triwulan III 2024 mencapai USD56,3 miliar atau 17,7% dari total posisi SUN Rupiah. Sementara itu, posisi kepemilikan asing instrumen SRBI pada akhir triwulan III 2024 mencapai USD16,8 miliar atau sebesar 27,4% dari total posisi SRBI (Grafik 17).

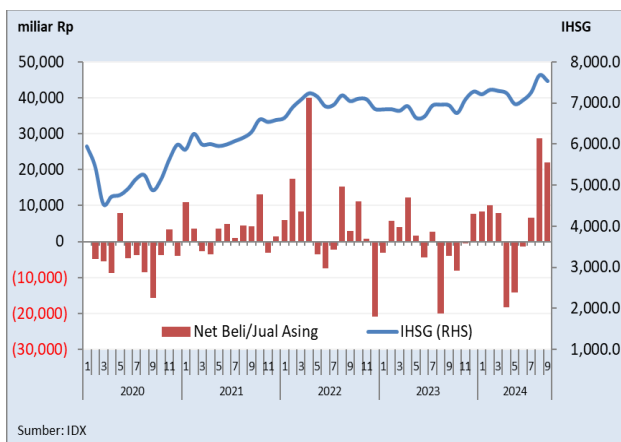


Grafik 17
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI & SUN oleh Asing

² Bank Indonesia.

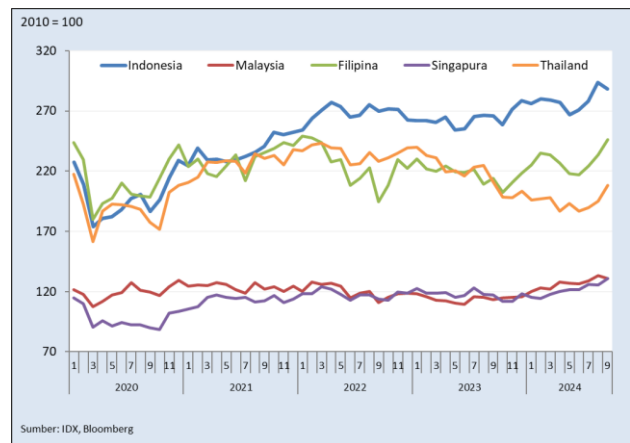
Sejalan dengan perkembangan kewajiban di sektor publik, aliran dana asing pada instrumen portofolio swasta selama triwulan III 2024 mencatat pembelian netto (*net inflow*) sebesar USD1,4 miliar, berbalik arah dari penjualan netto (*net outflow*) sebesar USD2,9 miliar pada triwulan II 2024 yang terutama berasal dari instrumen saham.

Pada triwulan III 2024, pasar saham domestik membukukan pembelian netto USD2,4 miliar, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat penjualan netto sebesar USD2,4 miliar. Aktivitas pasar saham domestik pada triwulan III 2024 juga dipengaruhi oleh tambahan sembilan emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp8,1 triliun atau setara dengan USD0,5 miliar. Nilai emisi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan II 2024 sebesar Rp2,5 triliun atau setara dengan USD0,2 miliar dari enam emiten baru. Dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 7.527,9 pada akhir triwulan III 2024, lebih tinggi dibandingkan indeks pada akhir triwulan II 2024 yang berada pada level 7.063,6 (Grafik 18).



Grafik 18
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

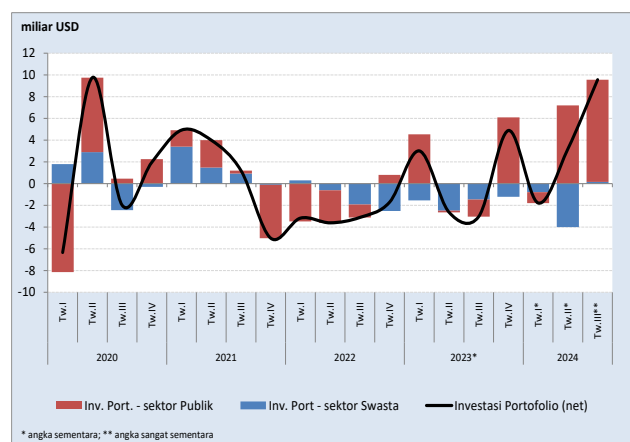
Pergerakan IHSG sepanjang triwulan III 2024 tersebut searah dengan kinerja berbagai bursa di kawasan ASEAN seperti Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, yang mengalami peningkatan secara *point-to-point* dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 19).



Grafik 19
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatat *net outflow* sebesar USD1,0 miliar, lebih tinggi dari *net outflow* sebesar USD0,6 miliar pada triwulan II 2024. *Net outflow* tersebut dipengaruhi oleh lebih rendahnya penerbitan surat utang korporasi di tengah tetap tingginya pembayaran surat utang global dan domestik korporasi yang jatuh tempo.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, investasi portofolio pada triwulan III 2024 membukukan surplus sebesar USD9,6 miliar. Sektor publik dan swasta menopang surplus tersebut dengan mencatat surplus masing-masing sebesar USD9,4 miliar dan USD0,2 miliar (Grafik 20).

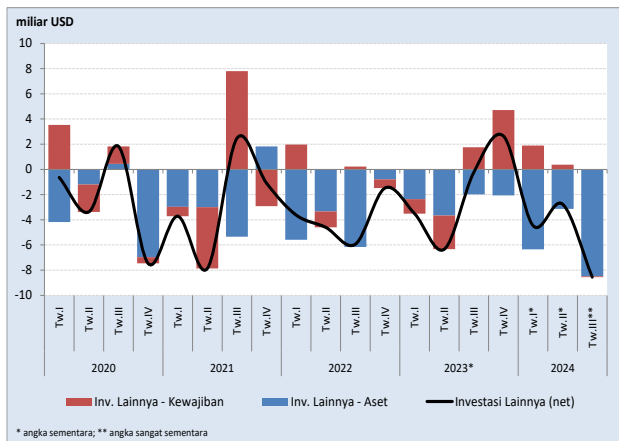


Grafik 20
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Investasi Lainnya

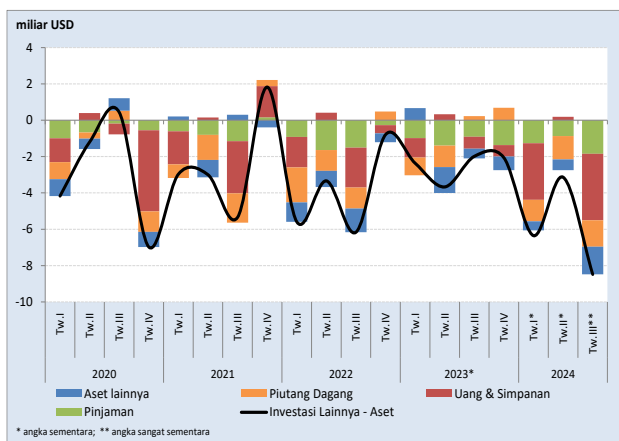
Transaksi investasi lainnya pada triwulan III 2024 mencatat defisit sebesar USD8,6 miliar, lebih besar dari triwulan II 2024 yang mencatat defisit

sebesar USD2,8 miliar. Peningkatan defisit transaksi investasi lainnya pada triwulan laporan terutama bersumber dari sisi aset yang mencatat *net outflows* lebih tinggi (Grafik 21).



Grafik 21
Perkembangan Investasi Lainnya

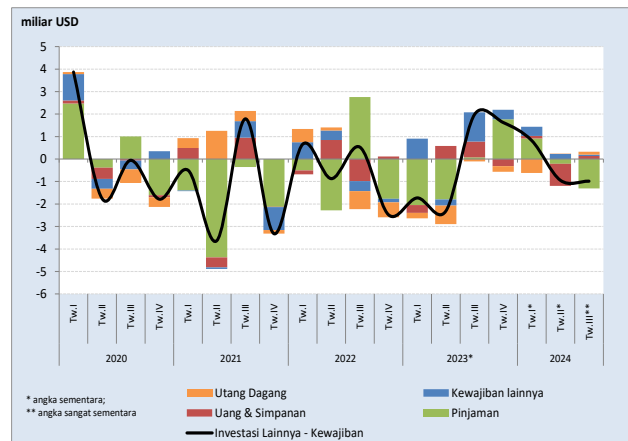
Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD8,5 miliar, lebih tinggi dari defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,6 miliar. Hal tersebut dipengaruhi oleh penempatan investasi swasta pada berbagai instrumen keuangan luar negeri. (Grafik 22).



Grafik 22
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

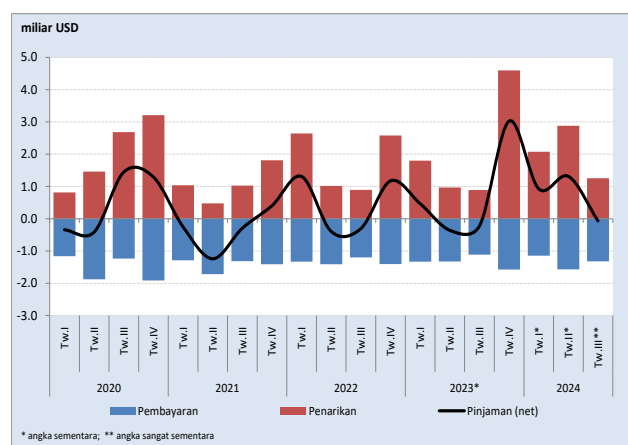
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan III 2024 mengalami arus keluar neto sebesar USD1,0 miliar, sedikit lebih tinggi

dari triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD0,9 miliar, terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman korporasi (Grafik 24).



Grafik 23
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto USD0,9 miliar pada sisi kewajiban, menurun dari triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD1,3 miliar. Penurunan penarikan neto sektor publik tersebut terutama disebabkan oleh lebih rendahnya penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah tetap tingginya pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah, sesuai jadwal (Grafik 24).



Grafik 24
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Kinerja sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan III 2024 tetap terjaga. Hal ini tecemin pada perkembangan sejumlah indikator yang menunjukkan perbaikan. Rasio defisit transaksi berjalan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan III 2024 tetap rendah dan membaik dibandingkan dengan triwulan II 2024, terutama didukung oleh lebih rendahnya defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer, serta lebih tingginya surplus neraca pendapatan sekunder. Rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan II 2024. Sementara itu, rasio ekspor neto

barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) tetap positif dan relatif sama dengan triwulan II 2024 sejalan dengan peningkatan ekspor dan impor barang serta jasa.

Beberapa indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) pada triwulan III 2024 menunjukkan peningkatan, namun tetap terkendali. Rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap PDB meningkat, sejalan dengan aliran masuk modal asing ke pasar keuangan domestik yang meningkat. Sementara itu, rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa membaik seiring meningkatnya posisi cadangan devisa pada akhir triwulan III 2024.

Tabel 11
Indikator Sustainability Eksternal

INDIKATOR	2021	2022					2023*					2024		
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	0.3	0.2	1.3	1.4	1.1	1.0	0.8	-0.7	-0.3	-0.4	-0.2	-0.7	-0.9	-0.6
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	2.5	2.2	3.5	3.6	3.5	3.2	3.1	1.5	1.8	1.9	2.1	1.5	1.4	1.4
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	39.1	42.8	44.4	46.1	45.1	44.6	41.6	38.1	40.0	42.0	40.4	40.2	40.1	42.3
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	34.9	33.6	31.7	30.2	30.1	30.1	30.2	29.4	29.0	29.8	29.8	29.4	29.8	31.1
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	5.0	5.1	5.3	4.8	5.1	5.1	5.0	4.6	4.8	5.1	5.1	5.0	5.4	5.7
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	285.7	295.1	294.4	301.4	288.9	288.9	278.7	289.3	292.8	278.9	278.9	288.4	291.2	285.3
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	41.0	45.2	48.9	47.8	48.6	48.6	46.4	45.7	48.5	47.8	47.8	49.2	52.2	51.9

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan September 2024)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap sehat dan mendukung terjaganya stabilitas eksternal, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat dan pertumbuhan ekonomi dunia yang cenderung melambat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan perlu terus didorong agar lebih tinggi.

Ketegangan geopolitik di Timur Tengah telah mendorong peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global. Di Amerika Serikat (AS), prospek inflasi yang lebih rendah mendorong ekspektasi pelaku pasar terhadap penurunan *Fed Funds Rate* (FFR) yang lebih rendah dari perkiraan semula. Hal tersebut menyebabkan kenaikan *yield* US Treasury tenor 2 dan 10 tahun serta indeks dolar AS (DXY). Perkembangan ini perlu dicermati secara hati-hati khususnya dalam merumuskan kebijakan untuk memitigasi dampak rambatan global, termasuk dalam mendorong aliran masuk modal asing dan memperkuat stabilitas nilai tukar, guna menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Untuk keseluruhan tahun 2024, transaksi berjalan diperkirakan mencatat defisit yang terjaga dalam kisaran yang rendah sebesar 0,1% sampai dengan 0,9% dari PDB. Neraca transaksi modal dan finansial juga diperkirakan tetap surplus, didukung oleh aliran modal masuk dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio, sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian domestik yang lebih baik dan imbal hasil investasi yang menarik.

Namun demikian, beberapa faktor lainnya tetap perlu diperhatikan seperti tensi geopolitik Timur Tengah yang diperkirakan akan berlangsung lama dan hasil Pemilu AS yang diperkirakan akan menambah risiko global ke depan, termasuk meningkatkan ketidakpastian di pasar keuangan.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik, dan akan terus memperkuat respons kebijakan untuk memitigasi dampak negatif rambatan global serta memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, yang antara lain akan tercermin pada capaian kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan II 2024

Dalam publikasi statistik NPI triwulan III 2024 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan II 2024. Perubahan tersebut disebabkan adanya penginian dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

Komponen	2022		2023*										2024*			
	Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I		Tw. II	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	13,215	13,215	2,849	2,815	-2,497	-2,513	-1,250	-1,156	-1,240	-1,293	-2,138	-2,146	-2,407	-2,481	-3,021	-3,246
Barang	62,672	62,672	14,764	14,755	9,979	9,968	10,061	10,156	11,390	11,390	46,194	46,269	9,279	9,289	9,955	10,034
Jasa	-19,957	-19,957	-4,502	-4,481	-4,599	-4,587	-3,923	-3,895	-4,948	-4,819	-17,972	-17,783	-4,177	-4,148	-5,152	-5,112
Pendapatan Primer	-35,303	-35,303	-8,860	-8,905	-9,304	-9,321	-8,640	-8,669	-8,921	-9,103	-35,725	-35,998	-8,831	-8,944	-9,291	-9,636
Pendapatan Sekunder	5,803	5,803	1,447	1,447	1,427	1,427	1,252	1,252	1,239	1,239	5,365	5,365	1,322	1,322	1,468	1,468
Transaksi Modal dan Finansial	-8,681	-8,681	4,118	4,182	-5,030	-5,062	-29	-588	11,084	11,029	10,143	9,561	-1,637	-2,071	2,676	2,963
Investasi Langsung	18,067	18,067	4,432	4,486	3,955	3,989	3,260	2,709	3,338	3,384	14,984	14,568	4,658	4,597	1,379	2,144
Investasi Portofolio	-11,631	-11,631	3,001	3,001	-2,637	-2,640	-3,020	-3,034	4,880	4,880	2,224	2,208	-1,789	-1,789	2,994	3,190
Derivatif Finansial	48	48	205	205	-83	-83	-53	-53	99	99	167	167	-421	-421	393	393
Investasi Lainnya	-15,642	-15,642	-3,522	-3,512	-6,275	-6,338	-235	-229	2,749	2,648	-7,283	-7,432	-4,087	-4,460	-2,094	-2,768

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data pada triwulan I s.d. III 2023 dan triwulan I s.d triwulan II 2024 karena penginian data institusi.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena penginian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan data institusi.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena penginian data ULN, data LLD, dan data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada triwulan II 2023, triwulan III 2023 dan triwulan II 2024 karena penginian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2023 karena penginian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	33
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	34
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
RINGKASAN
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
I. Transaksi Berjalan	3,511	724	4,283	4,709	3,499	13,215	2,815	-2,513	-1,156	-1,293	-2,146	-2,481	-3,246	-2,150
A. Barang	43,806	11,301	16,797	17,623	16,951	62,672	14,755	9,968	10,156	11,390	46,269	9,289	10,034	9,289
- Ekspor	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	66,817	61,552	63,460	65,851	257,681	61,698	62,055	67,158
- Impor	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,062	-51,584	-53,304	-54,461	-211,411	-52,409	-52,021	-57,868
1. Barang Dagangan Umum	44,839	11,516	17,258	18,679	17,543	64,995	15,091	10,452	10,578	11,776	47,897	9,574	10,586	10,320
- Ekspor, fob.	231,316	66,468	74,918	77,591	72,534	291,511	66,630	61,344	63,210	65,648	256,832	61,493	61,779	66,887
- Impor, fob.	-186,477	-54,952	-57,661	-58,911	-54,992	-226,515	-51,539	-50,892	-52,632	-53,872	-208,936	-51,918	-51,193	-56,567
a. Nonmigas	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773	19,004	15,153	15,963	17,694	67,814	15,086	15,203	14,760
- Ekspor, fob	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471	62,957	57,662	59,528	61,845	241,992	58,011	57,856	63,243
- Impor, fob	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699	-43,953	-42,509	-43,565	-44,151	-174,179	-42,925	-42,654	-48,484
b. Migas	-12,965	-5,694	-7,187	-6,481	-5,415	-24,777	-3,913	-4,701	-5,385	-5,919	-19,917	-5,512	-4,617	-4,439
- Ekspor, fob	13,201	3,813	4,851	4,395	3,980	17,039	3,673	3,682	3,682	3,802	14,840	3,481	3,922	3,644
- Impor, fob	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817	-7,586	-8,383	-9,067	-9,721	-34,757	-8,993	-8,539	-8,083
2. Barang Lainnya	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422	-386	-1,627	-285	-552	-1,031
- Ekspor, fob.	1,519	302	255	245	225	1,028	187	208	250	203	848	206	276	270
- Impor, fob.	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351	-523	-692	-672	-589	-2,476	-491	-828	-1,301
B. Jasa - jasa	-14,599	-4,335	-4,972	-5,260	-5,391	-19,957	-4,481	-4,587	-3,895	-4,819	-17,783	-4,148	-5,112	-4,152
- Ekspor	13,951	3,974	5,521	6,608	7,105	23,208	7,488	8,044	9,345	8,728	33,606	8,692	9,065	10,884
- Impor	-28,550	-8,308	-10,493	-11,868	-12,496	-43,165	-11,970	-12,631	-13,240	-13,548	-51,388	-12,840	-14,177	-15,036
C. Pendapatan Primer	-31,961	-7,734	-9,004	-8,931	-9,634	-35,303	-8,905	-9,321	-8,669	-9,103	-35,998	-8,944	-9,636	-8,864
- Penerimaan	6,739	1,543	2,012	1,993	1,982	7,530	1,792	1,995	1,951	2,127	7,865	2,301	2,255	2,540
- Pembayaran	-38,699	-9,278	-11,016	-10,924	-11,616	-42,833	-10,697	-11,316	-10,619	-11,230	-43,862	-11,245	-11,892	-11,404
D. Pendapatan Sekunder	6,264	1,492	1,461	1,277	1,573	5,803	1,447	1,427	1,252	1,239	5,365	1,322	1,468	1,577
- Penerimaan	10,804	3,313	3,458	3,438	3,729	13,938	3,644	3,823	3,801	3,988	15,255	3,969	4,238	4,286
- Pembayaran	-4,540	-1,821	-1,997	-2,161	-2,156	-8,135	-2,197	-2,396	-2,548	-2,749	-9,890	-2,647	-2,771	-2,709
II. Transaksi Modal	80	7	14	26	429	476	2	10	20	19	50	2	4	10
- Penerimaan	80	7	14	26	429	476	2	10	20	19	50	2	4	10
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	12,492	-2,020	-1,706	-5,608	177	-9,157	4,180	-5,072	-608	11,010	9,510	-2,073	2,959	6,571
- Aset	-13,715	-7,933	-5,785	-9,605	-2,906	-26,229	-4,922	-5,834	-4,459	-3,846	-19,061	-9,201	-6,324	-11,151
- Kewajiban	26,207	5,913	4,079	3,998	3,083	17,073	9,102	762	3,851	14,856	28,571	7,128	9,283	17,722
1. Investasi Langsung	17,286	4,649	6,596	3,440	3,383	18,067	4,486	3,989	2,709	3,384	14,568	4,597	2,144	5,236
a. Aset	-3,927	-1,286	-1,367	-2,149	-1,833	-6,635	-1,860	-1,498	-1,952	-1,788	-7,097	-1,824	-2,211	-2,303
b. Kewajiban	21,213	5,935	7,963	5,589	5,216	24,702	6,346	5,487	4,661	5,171	21,665	6,421	4,355	7,539
2. Investasi Portofolio	5,086	-3,182	-3,614	-3,118	-1,716	-11,631	3,001	-2,640	-3,034	4,880	2,208	-1,789	3,190	9,553
a. Aset	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,286	-818	-558	-235	-2,897	-1,300	-1,055	-1,247
b. Kewajiban	6,863	-1,805	-2,314	-1,497	-969	-6,585	4,288	-1,822	-2,476	5,115	5,104	-489	4,245	10,800
- Sektor publik ⁽²⁾	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007	7,192	9,395
- Sektor swasta ⁽³⁾	7,479	1,679	692	-298	-1,770	304	-251	-1,676	-902	-982	-3,812	518	-2,947	1,405
3. Derivatif Finansial	333	137	-86	9	-11	48	205	-83	-53	99	167	-421	393	333
4. Investasi Lainnya	-10,212	-3,623	-4,602	-5,938	-1,479	-15,642	-3,512	-6,338	-229	2,648	-7,432	-4,460	-2,768	-8,551
a. Aset	-9,486	-5,591	-3,339	-6,163	-791	-15,884	-2,366	-3,670	-1,986	-2,069	-10,091	-6,352	-3,138	-8,484
b. Kewajiban	-726	1,968	-1,263	225	-687	242	-1,147	-2,668	1,757	4,716	2,658	1,892	370	-67
- Sektor publik ⁽²⁾	4,933	1,311	-394	-304	1,791	2,405	581	-358	-222	3,089	3,091	1,071	1,314	916
- Sektor swasta ⁽³⁾	-5,659	657	-869	528	-2,478	-2,162	-1,728	-2,311	1,978	1,627	-433	821	-944	-983
IV. Total (I + II + III)	16,083	-1,288	2,591	-873	4,104	4,535	6,997	-7,575	-1,744	9,736	7,415	-4,552	-284	4,432
V. Selisih Perhitungan Bersih	-2,622	-528	-202	-431	626	-535	-480	203	282	-1,119	-1,114	-1,418	-273	1,435
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	13,461	-1,817	2,389	-1,304	4,730	3,999	6,517	-7,372	-1,462	8,617	6,301	-5,970	-557	5,867
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait ⁽⁴⁾	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999	-6,517	7,372	1,462	-8,617	-6,301	5,970	557	-5,867
A. Transaksi Cadangan Devisa	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999	-6,517	7,372	1,462	-8,617	-6,301	5,970	557	-5,867
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:														
- Posisi Cadangan Devisa	144,905	139,129	136,379	130,782	137,233	137,233	145,189	137,541	134,856	146,384	146,384	140,390	140,177	149,922
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.8	7.0	6.4	5.7	5.9	5.9	6.2	6.0	6.0	6.5	6.5	6.2	6.1	6.4
- Transaksi Berjalan (% PDB)	0.30	0.23	1.27	1.39	1.06	1.00	0.85	-0.71	-0.33	-0.38	-0.16	-0.73	-0.95	-0.60

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank dan Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Barang ¹⁾	43,806	11,301	16,797	17,623	16,951	62,672	14,755	9,968	10,156	11,390	46,269	9,289	10,034	9,289
- Ekspor	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	66,817	61,552	63,460	65,851	257,681	61,698	62,055	67,158
- Impor	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,062	-51,584	-53,304	-54,461	-211,411	-52,409	-52,021	-57,868
A. Barang dagangan umum	44,839	11,516	17,258	18,679	17,543	64,995	15,091	10,452	10,578	11,776	47,897	9,574	10,586	10,320
1. Nonmigas	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773	19,004	15,153	15,963	17,694	67,814	15,086	15,203	14,760
a. Ekspor	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471	62,957	57,662	59,528	61,845	241,992	58,011	57,856	63,243
b. Impor	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699	-43,953	-42,509	-43,565	-44,151	-174,179	-42,925	-42,654	-48,484
2. Minyak	-15,693	-6,484	-7,850	-7,841	-6,751	-28,927	-4,989	-5,808	-6,631	-6,523	-23,951	-6,429	-5,858	-5,443
a. Ekspor	6,018	1,766	2,500	1,876	1,488	7,631	1,520	1,711	1,666	1,763	6,660	1,803	1,703	1,700
b. Impor	-21,711	-8,250	-10,351	-9,718	-8,240	-36,558	-6,509	-7,519	-8,297	-8,285	-30,610	-8,232	-7,561	-7,144
3. Gas	2,727	790	663	1,361	1,336	4,149	1,076	1,108	1,247	604	4,034	917	1,241	1,004
a. Ekspor	7,182	2,047	2,351	2,519	2,492	9,408	2,153	1,971	2,017	2,040	8,180	1,679	2,220	1,944
b. Impor	-4,455	-1,257	-1,687	-1,158	-1,156	-5,259	-1,077	-864	-770	-1,436	-4,146	-761	-979	-940
B. Barang lainnya	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422	-386	-1,627	-285	-552	-1,031
a.l. Emas nonmoneter	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323	-336	-484	-422	-386	-1,627	-285	-552	-1,031
a. Ekspor	1,519	302	255	245	225	1,028	187	208	250	203	848	206	276	270
b. Impor	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351	-523	-692	-672	-589	-2,476	-491	-828	-1,301
Memorandum:														
1. Nominal														
a. Total Ekspor (fb)	232,835	66,770	75,174	77,836	72,759	292,538	66,817	61,552	63,460	65,851	257,681	61,698	62,055	67,158
- Nonmigas	219,635	62,957	70,323	73,441	68,779	275,499	63,144	57,870	59,778	62,049	242,841	58,217	58,133	63,514
- Migas	13,201	3,813	4,851	4,395	3,980	17,039	3,673	3,682	3,682	3,802	14,840	3,481	3,922	3,644
b. Total Impor (fb)	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866	-52,062	-51,584	-53,304	-54,461	-211,411	-52,409	-52,021	-57,868
- Nonmigas	-162,864	-45,961	-46,339	-49,337	-46,413	-188,049	-44,476	-43,201	-44,237	-44,740	-176,654	-43,416	-43,482	-49,785
- Migas	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817	-7,586	-8,383	-9,067	-9,721	-34,757	-8,993	-8,539	-8,083
2. Pertumbuhan (% , yoy)														
a. Total Ekspor (fb)	42.5	35.2	38.4	26.3	7.8	25.6	0.1	-18.1	-18.5	-9.5	-11.9	-7.7	0.8	5.8
- Nonmigas	41.8	35.8	37.9	25.6	7.8	25.4	0.3	-17.7	-18.6	-9.8	-11.9	-7.8	0.5	6.2
- Migas	55.7	26.4	45.3	38.0	8.7	29.1	-3.7	-24.1	-16.2	-4.5	-12.9	-5.2	6.5	-1.0
b. Total Impor (fb)	39.9	32.9	27.0	30.2	1.4	21.6	-6.1	-11.6	-11.5	-2.4	-8.0	0.7	0.8	8.6
- Nonmigas	34.3	26.0	17.3	21.7	0.1	15.5	-3.2	-6.8	-10.3	-3.6	-6.1	-2.4	0.6	12.5
- Migas	88.7	79.8	85.7	91.1	7.9	59.8	-20.2	-30.4	-16.6	3.5	-16.9	18.5	1.9	-10.8
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	70.65	101.62	114.27	101.83	91.18	102.22	82.15	74.94	85.52	82.54	81.29	82.43	83.46	78.73
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.659	0.623	0.611	0.606	0.611	0.613	0.621	0.613	0.600	0.592	0.607	0.568	0.581	0.575

Catatan:

¹⁾ Dalam *free on board* (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Jasa-jasa	-14,599	-4,335	-4,972	-5,260	-5,391	-19,957	-4,481	-4,587	-3,895	-4,819	-17,783	-4,148	-5,112	-4,152
- Ekspor	13,951	3,974	5,521	6,608	7,105	23,208	7,488	8,044	9,345	8,728	33,606	8,692	9,065	10,884
- Impor	-28,550	-8,308	-10,493	-11,868	-12,496	-43,165	-11,970	-12,631	-13,240	-13,548	-51,388	-12,840	-14,177	-15,036
A. Jasa manufaktur	527	161	178	195	209	743	192	172	192	177	733	197	165	164
- Ekspor	527	161	178	195	209	743	192	172	192	177	733	197	165	164
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	44	-28	-86	-24	-77	-215	-48	-42	-124	-124	-338	-122	-105	-118
- Ekspor	364	84	80	103	109	376	106	103	102	112	423	116	106	118
- Impor	-320	-112	-165	-127	-186	-590	-155	-145	-226	-236	-762	-238	-211	-236
C. Transportasi	-6,289	-1,798	-2,031	-2,190	-2,190	-8,209	-2,327	-1,991	-1,990	-2,396	-8,705	-2,401	-2,138	-2,010
- Ekspor	3,283	1,078	1,198	1,234	1,166	4,676	1,015	1,038	1,225	1,038	4,316	1,123	1,197	1,606
- Impor	-9,573	-2,876	-3,229	-3,424	-3,356	-12,885	-3,343	-3,029	-3,215	-3,434	-13,020	-3,524	-3,335	-3,616
a. Penumpang	-18	-81	-107	-162	-267	-617	-522	-245	-213	-375	-1,354	-489	-276	-138
- Ekspor	27	4	87	109	118	318	112	145	221	147	625	143	251	322
- Impor	-45	-85	-193	-272	-385	-935	-634	-390	-434	-522	-1,979	-632	-526	-460
b. Barang	-6,239	-1,679	-1,860	-1,927	-1,857	-7,324	-1,746	-1,770	-1,776	-2,072	-7,364	-1,927	-1,791	-1,872
- Ekspor	2,592	895	871	879	790	3,435	643	615	725	547	2,531	686	686	945
- Impor	-8,831	-2,575	-2,731	-2,806	-2,647	-10,758	-2,389	-2,386	-2,501	-2,619	-9,895	-2,613	-2,476	-2,817
c. Lainnya	-32	-38	-64	-100	-66	-268	-59	24	-1	50	14	16	-72	-1
- Ekspor	664	179	241	246	258	924	261	278	278	343	1,160	294	261	338
- Impor	-696	-216	-305	-346	-324	-1,192	-320	-254	-279	-293	-1,146	-279	-333	-339
D. Perjalanan	49	-64	155	125	147	363	491	-93	1,078	841	2,318	1,140	-355	1,282
- Ekspor	521	215	1,608	2,416	2,542	6,781	2,845	3,249	4,376	3,531	14,001	3,633	3,835	5,164
- Impor	-472	-279	-1,453	-2,292	-2,395	-6,418	-2,354	-3,342	-3,298	-2,689	-11,683	-2,493	-4,190	-3,882
E. Jasa konstruksi	-49	-27	-15	-39	-21	-102	11	-26	-35	7	-43	-30	6	30
- Ekspor	420	90	105	103	165	464	134	132	120	144	530	129	161	164
- Impor	-470	-117	-120	-142	-186	-566	-123	-158	-155	-136	-573	-160	-155	-135
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-1,028	-312	-456	-506	-557	-1,831	-430	-438	-531	-487	-1,885	-518	-477	-533
- Ekspor	328	38	49	51	115	253	39	43	60	97	239	5	40	63
- Impor	-1,356	-350	-506	-557	-672	-2,084	-468	-481	-591	-584	-2,124	-524	-517	-596
G. Jasa keuangan	-433	-224	-368	-408	-331	-1,330	-206	-383	-260	-409	-1,258	-192	-475	-549
- Ekspor	760	189	155	185	345	873	491	440	407	621	1,958	363	417	275
- Impor	-1,193	-412	-522	-593	-676	-2,203	-697	-823	-667	-1,030	-3,217	-555	-892	-824
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,653	-434	-392	-462	-562	-1,851	-433	-630	-603	-624	-2,290	-868	-513	-498
- Ekspor	124	34	89	37	53	213	32	92	47	43	213	31	48	53
- Impor	-1,777	-469	-481	-500	-615	-2,064	-465	-722	-650	-667	-2,504	-899	-561	-551
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-3,064	-788	-890	-824	-828	-3,330	-732	-619	-736	-619	-2,706	-330	-425	-545
- Ekspor	1,718	510	554	613	696	2,372	626	673	692	784	2,774	915	957	890
- Impor	-4,782	-1,298	-1,444	-1,437	-1,524	-5,703	-1,357	-1,292	-1,428	-1,402	-5,479	-1,245	-1,381	-1,435
J. Jasa bisnis lainnya	-3,115	-906	-1,157	-1,246	-1,261	-4,570	-1,039	-609	-1,008	-1,281	-3,937	-1,090	-843	-1,456
- Ekspor	5,350	1,460	1,382	1,508	1,580	5,929	1,899	1,975	1,950	2,040	7,864	2,062	2,030	2,247
- Impor	-8,465	-2,365	-2,539	-2,754	-2,841	-10,500	-2,938	-2,584	-2,958	-3,322	-11,801	-3,152	-2,873	-3,703
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	13	8	9	25	16	59	-17	13	27	27	49	9	7	21
- Ekspor	106	28	31	53	45	157	38	52	63	58	212	44	49	60
- Impor	-93	-19	-22	-27	-29	-98	-56	-39	-37	-32	-163	-35	-42	-39
L. Jasa pemerintah	401	78	80	94	65	316	57	59	95	69	279	57	41	61
- Ekspor	451	88	92	109	80	369	71	75	112	84	342	73	60	80
- Impor	-50	-10	-13	-15	-16	-54	-15	-16	-17	-15	-62	-16	-19	-19
Memorandum:														
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾														
- Ke dalam negeri	1,558	412	1,069	2,016	2,391	5,889	2,417	2,882	3,324	3,054	11,678	3,032	3,410	3,930
- Ke luar negeri	1,711	181	671	1,145	1,644	3,641	1,888	1,792	1,835	2,004	7,519	2,186	2,321	2,145

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pendapatan Primer	-31,961	-7,734	-9,004	-8,931	-9,634	-35,303	-8,905	-9,321	-8,669	-9,103	-35,998	-8,944	-9,636	-8,864
- Penerimaan	6,739	1,543	2,012	1,993	1,982	7,530	1,792	1,995	1,951	2,127	7,865	2,301	2,255	2,540
- Pembayaran	-38,699	-9,278	-11,016	-10,924	-11,616	-42,833	-10,697	-11,316	-10,619	-11,230	-43,862	-11,245	-11,892	-11,404
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,357	-346	-286	-384	-413	-1,429	-367	-302	-405	-433	-1,506	-387	-238	-426
- Penerimaan	238	69	63	50	62	244	70	65	51	64	249	72	147	52
- Pembayaran	-1,595	-416	-349	-434	-475	-1,673	-436	-366	-456	-497	-1,756	-459	-385	-478
B. Pendapatan investasi	-30,604	-7,388	-8,718	-8,547	-9,222	-33,874	-8,539	-9,019	-8,264	-8,669	-34,491	-8,557	-9,398	-8,438
- Penerimaan	6,500	1,474	1,949	1,943	1,919	7,286	1,722	1,930	1,900	2,063	7,615	2,229	2,108	2,488
- Pembayaran	-37,104	-8,862	-10,667	-10,490	-11,141	-41,160	-10,261	-10,950	-10,164	-10,732	-42,107	-10,786	-11,506	-10,926
a. Pendapatan investasi langsung	-18,024	-5,218	-5,879	-5,352	-5,545	-21,993	-5,601	-5,750	-4,649	-5,827	-21,827	-5,372	-5,815	-5,407
1) Pendapatan modal ekuitas	-17,534	-5,114	-5,741	-5,201	-5,424	-21,481	-5,482	-5,578	-4,570	-5,719	-21,349	-5,228	-5,707	-5,274
- Penerimaan	3,009	559	748	850	820	2,977	623	617	808	669	2,717	712	668	625
- Pembayaran	-20,543	-5,674	-6,489	-6,052	-6,243	-24,458	-6,105	-6,195	-5,378	-6,388	-24,066	-5,941	-6,375	-5,899
2) Pendapatan utang (bunga)	-490	-104	-137	-150	-121	-512	-119	-172	-79	-108	-478	-144	-109	-132
- Penerimaan	32	2	3	4	15	23	17	31	45	45	138	25	35	30
- Pembayaran	-522	-106	-140	-154	-136	-536	-136	-203	-123	-153	-616	-169	-144	-162
b. Pendapatan investasi portofolio	-11,331	-1,912	-2,601	-2,905	-2,947	-10,365	-2,351	-2,684	-2,755	-1,987	-9,777	-2,138	-2,669	-1,957
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,838	-517	-1,271	-1,351	-1,184	-4,324	-814	-1,071	-861	-496	-3,243	-779	-1,313	-635
- Penerimaan	430	134	200	231	166	731	118	223	290	358	989	191	142	216
- Pembayaran	-4,269	-652	-1,471	-1,583	-1,349	-5,054	-932	-1,294	-1,152	-854	-4,232	-970	-1,455	-851
2) Pendapatan utang (bunga)	-7,493	-1,394	-1,330	-1,554	-1,763	-6,041	-1,537	-1,613	-1,894	-1,490	-6,534	-1,359	-1,356	-1,322
- Penerimaan	2,393	618	781	627	622	2,648	660	759	452	717	2,589	1,003	956	1,283
- Pembayaran	-9,886	-2,012	-2,111	-2,181	-2,386	-8,689	-2,197	-2,373	-2,346	-2,207	-9,122	-2,361	-2,312	-2,605
c. Pendapatan investasi lainnya	-1,249	-258	-238	-290	-730	-1,516	-586	-585	-861	-856	-2,888	-1,048	-913	-1,074
- Penerimaan	636	161	218	231	297	907	305	300	304	274	1,183	298	307	334
- Pembayaran	-1,885	-419	-456	-521	-1,027	-2,423	-891	-885	-1,165	-1,130	-4,071	-1,346	-1,220	-1,408

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Pendapatan Sekunder	6,264	1,492	1,461	1,277	1,573	5,803	1,447	1,427	1,252	1,239	5,365	1,322	1,468	1,577
- Penerimaan	10,804	3,313	3,458	3,438	3,729	13,938	3,644	3,823	3,801	3,988	15,255	3,969	4,238	4,286
- Pembayaran	-4,540	-1,821	-1,997	-2,161	-2,156	-8,135	-2,197	-2,396	-2,548	-2,749	-9,890	-2,647	-2,771	-2,709
A. Pemerintah	721	0	0	0	152	152	0	0	-2	61	59	17	36	94
- Penerimaan	721	0	0	0	155	155	0	0	1	78	79	17	36	94
- Pembayaran	0	0	0	0	-3	-3	0	0	-2	-17	-20	0	0	0
B. Sektor lainnya	5,542	1,492	1,461	1,276	1,421	5,651	1,447	1,427	1,254	1,178	5,306	1,304	1,432	1,482
1. Transfer personal	6,416	1,668	1,643	1,575	1,684	6,571	1,641	1,575	1,519	1,458	6,193	1,499	1,542	1,666
- Penerimaan	9,164	3,106	3,152	3,240	3,347	12,845	3,435	3,509	3,597	3,676	14,217	3,766	3,879	3,982
- Pembayaran	-2,748	-1,438	-1,509	-1,665	-1,662	-6,274	-1,794	-1,933	-2,079	-2,219	-8,025	-2,267	-2,337	-2,316
2. Transfer lainnya	-873	-176	-182	-299	-263	-920	-194	-149	-264	-280	-887	-195	-110	-184
- Penerimaan	918	207	306	197	227	938	209	314	203	233	959	185	324	209
- Pembayaran	-1,791	-384	-488	-496	-490	-1,858	-403	-462	-467	-513	-1,846	-380	-434	-393
Memorandum:														
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,254	3,270	3,307	3,363	3,436	3,436	3,495	3,538	3,602	3,652	3,652	3,718	3,792	3,848
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	87	89	95	105	112	112	117	123	131	139	139	142	147	145

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Investasi Langsung	17,286	4,649	6,596	3,440	3,383	18,067	4,486	3,989	2,709	3,384	14,568	4,597	2,144	5,236
A. Aset	-3,927	-1,286	-1,367	-2,149	-1,833	-6,635	-1,860	-1,498	-1,952	-1,788	-7,097	-1,824	-2,211	-2,303
1. Modal ekuitas	-1,904	-308	-435	-584	-515	-1,843	-965	-468	-450	-521	-2,403	-585	-524	-437
2. Instrumen utang	-2,023	-978	-931	-1,565	-1,318	-4,792	-895	-1,030	-1,502	-1,266	-4,693	-1,239	-1,687	-1,866
B. Kewajiban	21,213	5,935	7,963	5,589	5,216	24,702	6,346	5,487	4,661	5,171	21,665	6,421	4,355	7,539
1. Modal ekuitas	20,566	4,847	7,443	5,232	5,351	22,873	6,024	5,507	3,827	4,784	20,142	6,515	4,097	7,486
2. Instrumen utang	647	1,087	520	357	-136	1,829	323	-21	833	388	1,523	-94	257	53
a. Penerimaan	42,607	11,564	11,653	12,287	11,561	47,064	11,044	10,732	11,696	10,881	44,352	9,757	11,826	12,372
b. Pembayaran	-41,960	-10,477	-11,133	-11,929	-11,697	-45,236	-10,721	-10,753	-10,863	-10,493	-42,829	-9,850	-11,568	-12,318
Memorandum:														
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	17,286	4,649	6,596	3,440	3,383	18,067	4,486	3,989	2,709	3,384	14,568	4,597	2,144	5,236
A. Ke luar negeri	-3,845	-1,407	-1,527	-2,414	-1,975	-7,323	-1,783	-1,594	-1,922	-1,751	-7,051	-1,628	-3,165	-2,217
1. Modal ekuitas	-1,830	-302	-434	-535	-505	-1,776	-902	-454	-381	-425	-2,162	-367	-517	-355
2. Instrumen utang	-2,015	-1,105	-1,093	-1,879	-1,470	-5,547	-882	-1,140	-1,541	-1,326	-4,889	-1,262	-2,648	-1,862
B. Di Indonesia (PMA)	21,131	6,056	8,123	5,854	5,357	25,390	6,269	5,583	4,632	5,135	21,618	6,225	5,309	7,453
1. Modal ekuitas	20,492	4,841	7,442	5,183	5,341	22,807	5,960	5,494	3,759	4,687	19,900	6,296	4,091	7,404
2. Instrumen utang	639	1,214	681	672	16	2,583	309	89	873	448	1,719	-71	1,218	49

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Investasi Portofolio	5,086	-3,182	-3,614	-3,118	-1,716	-11,631	3,001	-2,640	-3,034	4,880	2,208	-1,789	3,190	9,553
A. Aset	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,286	-818	-558	-235	-2,897	-1,300	-1,055	-1,247
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-1,778	-1,377	-1,300	-1,622	-747	-5,045	-1,286	-818	-558	-235	-2,897	-1,300	-1,055	-1,247
a. Modal ekuitas	-1,125	-277	-465	-776	-513	-2,030	-313	-651	-155	-780	-1,899	-619	-406	-995
b. Surat utang	-653	-1,100	-835	-846	-234	-3,015	-974	-167	-403	545	-998	-681	-649	-252
B. Kewajiban	6,863	-1,805	-2,314	-1,497	-969	-6,585	4,288	-1,822	-2,476	5,115	5,104	-489	4,245	10,800
1. Sektor publik	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007	7,192	9,395
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007	7,192	9,395
1) Bank sentral	0	0	0	0	0	0	0	0	316	3,684	4,000	1,291	6,827	3,841
2) Pemerintah	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,890	2,414	4,917	-2,298	365	5,554
a) Jangka pendek	-7	179	344	-428	157	252	-127	82	-141	214	27	-332	-17	113
b) Jangka panjang	-609	-3,663	-3,351	-771	644	-7,141	4,666	-228	-1,748	2,199	4,889	-1,965	382	5,441
2. Sektor swasta	7,479	1,679	692	-298	-1,770	304	-251	-1,676	-902	-982	-3,812	518	-2,947	1,405
a. Modal ekuitas	3,131	2,110	-1,344	1,215	-1,311	671	243	591	-157	-412	265	1,109	-2,354	2,358
b. Surat utang	4,348	-431	2,036	-1,513	-459	-367	-494	-2,266	-745	-571	-4,076	-592	-593	-953
1) Jangka pendek	-345	42	81	-364	-339	-580	-288	-312	56	-29	-572	63	-289	-304
2) Jangka panjang	4,693	-473	1,956	-1,149	-121	213	-206	-1,955	-801	-542	-3,504	-654	-304	-649
Memorandum:														
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889	4,539	-146	-1,890	2,414	4,917	-2,298	365	5,554
1. Dalam Rupiah	-5,754	-2,996	-4,647	-3,322	2,034	-8,930	3,704	1,903	-1,533	1,231	5,305	-1,993	-151	3,997
2. Dalam Valuta Asing	5,138	-489	1,641	2,123	-1,233	2,041	835	-2,049	-357	1,183	-388	-304	516	1,557

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Nov 2024

ITEMS	2021	2022					2023*					2024		
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Investasi Lainnya	-10,212	-3,623	-4,602	-5,938	-1,479	-15,642	-3,512	-6,338	-229	2,648	-7,432	-4,460	-2,768	-8,551
A. Aset	-9,486	-5,591	-3,339	-6,163	-791	-15,884	-2,366	-3,670	-1,986	-2,069	-10,091	-6,352	-3,138	-8,484
1. Sektor publik	0	0	-69	0	-65	-133	0	0	-102	0	-102	-289	-575	0
2. Sektor swasta	-9,486	-5,591	-3,270	-6,163	-727	-15,751	-2,366	-3,670	-1,884	-2,069	-9,988	-6,063	-2,563	-8,484
a. Uang dan simpanan	-2,822	-1,676	409	-2,195	-454	-3,916	-1,073	333	-657	-632	-2,029	-3,111	187	-3,656
b. Pinjaman	-2,409	-921	-1,645	-1,514	-268	-4,349	-983	-1,399	-911	-1,370	-4,663	-1,266	-870	-1,850
c. Piutang dalam dan uang muka	-3,409	-1,929	-1,141	-1,148	481	-3,737	-973	-1,183	222	684	-1,251	-1,189	-1,285	-1,457
d. Aset lainnya	-847	-1,065	-894	-1,305	-485	-3,749	663	-1,421	-538	-750	-2,045	-496	-594	-1,520
B. Kewajiban	-726	1,968	-1,263	225	-687	242	-1,147	-2,668	1,757	4,716	2,658	1,892	370	-67
1. Sektor publik	4,933	1,311	-394	-304	1,791	2,405	581	-358	-222	3,089	3,091	1,071	1,314	916
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	616	616	113	0	0	63	176	143	0	982
b. Pinjaman	-1,377	1,311	-394	-304	1,175	1,789	468	-358	-222	3,027	2,915	928	1,314	-66
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-1,377	1,311	-394	-304	1,175	1,789	468	-358	-222	3,027	2,915	928	1,314	-66
a) Penarikan	4,355	2,642	1,015	895	2,578	7,130	1,799	969	891	4,598	8,257	2,075	2,882	1,253
(1) Program	2,898	2,197	642	297	1,293	4,429	1,590	699	365	2,634	5,289	885	1,004	152
(2) Proyek	1,457	445	373	598	1,285	2,701	209	270	526	1,964	2,968	1,189	1,878	1,101
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,732	-1,331	-1,409	-1,199	-1,402	-5,341	-1,331	-1,327	-1,113	-1,571	-5,342	-1,147	-1,568	-1,319
c. Kewajiban lainnya	6,310	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-5,659	657	-869	528	-2,478	-2,162	-1,728	-2,311	1,978	1,627	-433	821	-944	-983
a. Uang dan simpanan	991	-170	850	-983	115	-188	-348	583	699	-315	620	116	-982	140
b. Pinjaman	-8,247	-509	-2,277	2,756	-1,767	-1,797	-2,046	-1,799	78	1,767	-2,000	915	-208	-1,309
1) Penarikan	16,550	5,324	5,123	8,875	4,353	23,676	3,107	3,925	6,524	6,092	19,648	4,541	4,668	5,215
2) Pembayaran	-24,796	-5,833	-7,400	-6,119	-6,120	-25,473	-5,153	-5,723	-6,446	-4,325	-21,648	-3,626	-4,876	-6,524
c. Utang dagang dan uang muka	1,990	590	140	-801	-665	-736	-239	-827	-103	-247	-1,416	-615	16	132
d. Kewajiban lainnya	-393	746	418	-443	-162	559	905	-268	1,304	422	2,362	405	230	54

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Sep 2024		Pertumbuhan (y.o.y)							
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2023*					2024		
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	16.1	100.0	45.7	-26.7	-44.5	-28.6	-20.7	-24.3	-13.1	9.6
Tiongkok	5.4	33.4	80.5	18.2	-33.8	-29.2	-2.9	-26.2	-20.4	14.2
India	3.1	19.1	3.3	-57.3	-42.1	20.2	-29.5	1.5	6.2	3.8
Jepang	1.6	9.8	65.2	-26.1	-64.1	-56.7	-33.5	-45.4	-28.3	23.2
Filipina	1.2	7.4	28.6	-34.3	-54.4	-40.8	-32.2	-41.7	-21.4	11.5
Malaysia	1.1	6.7	26.3	-33.2	-25.2	-17.5	-17.2	-16.4	-18.0	3.4
67 - Besi dan Baja	11.0	100.0	-1.6	-17.7	8.9	1.4	-3.0	-4.8	5.2	-7.9
Tiongkok	6.3	57.5	1.2	-19.1	3.9	2.3	-3.2	-10.7	-3.2	-25.7
Taiwan	0.9	8.0	13.4	-27.1	25.0	-14.8	-4.2	-30.4	-0.1	9.7
India	0.8	6.9	52.0	7.7	45.9	20.3	29.8	-6.4	33.2	18.3
Vietnam	0.5	4.4	-6.9	1.3	30.3	-15.7	0.7	1.0	-5.1	12.4
Australia	0.3	2.8	-20.6	-25.4	143.4	247.4	48.6	339.2	610.6	134.0
42 - Minyak dan Lemak Nabati	8.6	100.0	-12.1	-9.2	-27.6	-25.2	-19.8	-18.6	-6.9	-26.5
India	1.5	17.5	-12.9	49.1	-24.4	-29.1	-14.9	9.8	4.2	-50.7
Tiongkok	1.1	12.7	113.5	-14.9	-10.3	-21.7	-0.9	-54.6	8.5	-45.9
Pakistan	1.0	11.3	-46.8	21.1	-17.3	-57.1	-28.9	55.6	-31.8	-3.6
Amerika Serikat	0.6	7.4	-41.2	-25.3	-35.9	20.8	-24.2	-19.9	20.0	-19.9
Belanda	0.3	3.2	-5.5	-31.8	-71.5	-46.0	-41.2	-12.7	35.5	100.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	8.0	100.0	4.2	-18.5	-14.1	5.8	-6.3	8.7	10.3	28.7
Tiongkok	3.4	42.8	38.5	-21.0	-9.0	-0.4	-1.7	-7.4	10.2	49.9
Jepang	2.2	28.1	-2.0	-25.9	-29.9	-9.1	-17.9	27.0	24.5	71.6
India	0.7	8.5	13.3	-37.8	15.1	25.9	2.7	24.5	106.1	-18.4
Spanyol	0.2	2.8	408.9	54.3	-32.8	23.1	55.5	3.0	-60.3	115.2
Bulgaria	0.2	2.2	-100.0	186.5	59.6	2.8	33.6	n.a.	31.6	-36.0
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.5	100.0	16.0	1.6	-2.1	-5.0	2.0	-8.7	-0.1	3.0
Filipina	1.1	25.0	30.3	-0.3	-6.6	-13.9	0.7	-22.6	-2.1	7.2
Vietnam	0.5	12.1	17.3	-35.6	-56.9	-53.6	-40.4	38.8	74.2	96.0
Arab Saudi	0.4	8.2	15.7	-11.4	8.9	-4.2	1.5	-9.9	14.7	14.2
Malaysia	0.3	6.4	7.9	3.0	25.3	3.9	9.9	3.7	4.0	-5.5
Thailand	0.2	5.3	36.1	5.0	-4.7	-4.2	6.5	-46.3	-42.3	-50.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	4.2	100.0	19.7	-12.4	-12.6	-13.5	-5.3	-12.1	3.4	23.6
Amerika Serikat	1.2	29.5	61.2	-9.7	-14.6	-22.5	0.1	4.7	30.0	69.1
Jepang	0.6	14.7	-1.7	20.4	9.4	9.2	8.9	2.6	1.1	5.0
Singapura	0.6	14.3	22.3	-43.4	-25.6	-39.7	-23.4	-51.3	-18.4	-19.5
Korea Selatan	0.3	6.5	-5.0	-22.5	-14.8	43.2	-1.6	150.5	286.6	738.5
Tiongkok	0.1	2.8	6.0	-20.1	-24.5	-11.1	-12.7	-17.9	17.0	25.8
84 - Pakaian	3.6	100.0	-23.4	-21.9	-10.0	-13.1	-17.3	1.4	-2.5	4.8
Amerika Serikat	2.0	54.7	-32.3	-29.6	-4.3	-15.5	-21.3	1.6	0.7	2.5
Jepang	0.3	7.7	12.4	18.6	-5.6	12.8	8.1	-7.7	-16.4	-9.7
Korea Selatan	0.2	5.3	-5.8	-2.1	-7.7	-8.3	-6.3	14.8	7.7	26.3
Jerman	0.1	3.5	-21.7	-34.5	-36.9	-37.7	-32.3	-19.9	-7.8	-3.6
Kanada	0.1	3.2	-21.2	-9.5	-10.7	-17.0	-14.4	6.5	-11.9	17.2
89 - Produk clothingaktur Lainnya	3.5	100.0	0.9	9.2	24.0	51.6	19.0	-12.4	42.0	6.3
India	0.5	13.9	1233.1	2,717.9	609.8	480.5	1053.0	177.0	130.1	-82.5
Amerika Serikat	0.5	13.0	-28.7	-28.7	-20.1	-10.7	-22.6	-12.2	-0.9	-3.2
Hongkong	0.4	12.0	-10.3	21.6	146.7	403.2	104.9	211.9	124.1	42.1
Singapura	0.2	4.8	66.7	-58.4	29.9	-30.4	5.2	-67.0	16.0	-46.1
Jepang	0.2	4.6	0.1	-3.1	3.5	0.0	0.2	3.9	-4.4	-4.4
51 - Kimia Organik	3.5	100.0	-29.4	-42.4	-26.1	-8.5	-28.3	-7.3	8.8	15.7
Tiongkok	1.1	30.6	-10.0	-33.0	-12.0	-3.1	-15.1	-16.4	9.2	6.4
Belanda	0.4	10.9	-52.8	-64.0	-33.0	-27.6	-48.6	-0.6	14.4	20.1
Malaysia	0.3	9.1	-33.1	-50.8	-54.0	-27.9	-43.3	-15.4	8.6	61.9
Amerika Serikat	0.3	8.8	-45.2	-25.9	-47.8	3.0	-32.3	4.6	22.2	52.5
India	0.3	8.6	-32.6	-52.0	7.0	45.3	-17.9	18.1	26.9	19.2
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	100.0	-19.3	-19.5	-22.7	-2.9	-16.5	3.3	0.4	21.1
Amerika Serikat	1.0	33.8	-36.5	-38.4	-27.0	6.4	-26.5	21.1	14.7	34.2
Tiongkok	0.2	8.6	-26.2	-15.6	-2.1	-22.3	-17.0	-17.1	-15.0	-14.8
Belanda	0.2	8.5	-22.5	77.4	99.1	230.9	94.6	270.0	75.7	18.8
Belgia	0.2	7.5	-7.8	-12.4	-34.7	-28.6	-20.5	-29.6	-38.2	-8.9
Jepang	0.2	5.4	-4.7	1.5	-14.3	-1.8	-4.9	1.4	-6.4	29.4

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Nefzra dan Komoditas	Pangsa (%) s.d. Sep 2024		Pertumbuhan (% yoy)							
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2023*					2024		
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III**
Tiongkok	23.6	100.0	25.4	-8.3	-10.9	-7.2	-1.9	-16.2	-2.4	0.2
67 - Besi dan Baja	6.3	26.8	1.2	-19.1	3.9	2.3	-3.2	-10.7	-3.2	-25.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	5.4	22.7	80.5	18.2	-33.8	-29.2	-2.9	-26.2	-20.4	14.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	3.4	14.5	38.5	-21.0	-9.0	-0.4	-1.7	-7.4	10.2	49.9
25 - Pulp dan Kertas	1.2	4.9	20.9	31.5	-32.0	-19.9	-4.7	-14.6	-9.6	38.6
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.1	4.6	113.5	-14.9	-10.3	-21.7	-0.9	-54.6	8.5	-45.9
Amerika Serikat	10.6	100.0	-25.2	-22.0	-16.7	-6.6	-18.2	6.7	5.6	17.0
84 - Pakaian	2.0	18.5	-32.3	-29.6	-4.3	-15.5	-21.3	1.6	0.7	2.5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1.2	11.7	61.2	-9.7	-14.6	-22.5	0.1	4.7	30.0	69.1
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	9.0	-36.5	-38.4	-27.0	6.4	-26.5	21.1	14.7	34.2
03 - Ikan,Kerang-kerangan,Moluska dan Olahannya	0.8	7.2	-34.1	-18.0	-4.0	-5.9	-17.5	-3.0	-10.7	5.6
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.6	6.0	-41.2	-25.3	-35.9	20.8	-24.2	-19.9	20.0	-19.9
India	8.5	100.0	3.0	-31.3	-20.3	5.7	-13.0	9.1	18.2	-11.4
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.1	36.2	3.3	-57.3	-42.1	20.2	-29.5	1.5	6.2	3.8
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.5	17.7	-12.9	49.1	-24.4	-29.1	-14.9	9.8	4.2	-50.7
67 - Besi dan Baja	0.8	8.9	52.0	7.7	45.9	20.3	29.8	-6.4	33.2	18.3
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	8.0	13.3	-37.8	15.1	25.9	2.7	24.5	106.1	-18.4
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.5	5.8	1233.1	2717.9	609.8	480.5	1053.0	177.0	130.1	-82.5
Jepang	7.9	100.0	6.7	-20.8	-32.6	-24.0	-18.9	-14.0	-4.7	18.7
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.2	28.6	-2.0	-25.9	-29.9	-9.1	-17.9	27.0	24.5	71.6
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.6	20.0	65.2	-26.1	-64.1	-56.7	-33.5	-45.4	-28.3	23.2
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	7.9	-1.7	20.4	9.4	9.2	8.9	2.6	1.1	5.0
84 - Pakaian	0.3	3.5	12.4	18.6	-5.6	12.8	8.1	-7.7	-16.4	-9.7
23 - Karet Mentah	0.3	3.3	-45.9	-46.2	-33.4	18.4	-33.5	5.3	20.6	4.2
Filipina	4.3	100.0	16.5	-21.2	-27.9	-16.4	-14.5	-20.7	-4.4	9.3
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.2	27.4	28.6	-34.3	-54.4	-40.8	-32.2	-41.7	-21.4	11.5
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.1	26.1	30.3	-0.3	-6.6	-13.9	0.7	-22.6	-2.1	7.2
67 - Besi dan Baja	0.2	4.4	-14.6	-80.8	-58.3	15.5	-36.3	-13.8	427.0	77.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	4.3	-44.5	-51.0	-32.1	-9.3	-34.5	14.4	45.4	5.7
07 - Kopi,Teh,Coklat,Rempah-Rempah	0.2	4.1	-1.7	0.5	-8.7	5.1	-1.6	-26.9	-2.6	0.0
Malaysia	4.1	100.0	-16.0	-31.1	-30.5	-15.8	-24.0	-12.5	-8.3	4.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	26.2	26.3	-33.2	-25.2	-17.5	-17.2	-16.4	-18.0	3.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	8.4	-27.1	-64.2	-46.5	-0.8	-37.5	9.7	130.3	70.1
51 - Kimia Organik	0.3	7.7	-33.1	-50.8	-54.0	-27.9	-43.3	-15.4	8.6	61.9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	7.0	7.9	3.0	25.3	3.9	9.9	3.7	4.0	-5.5
67 - Besi dan Baja	0.2	5.1	1.5	-14.9	-33.8	38.6	-7.3	-15.3	-42.2	27.3
Korea Selatan	3.8	100.0	-15.7	-34.0	-19.1	-6.3	-19.0	-2.1	17.0	12.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	23.8	53.0	-41.7	-44.0	-27.7	-20.3	-28.0	-3.7	27.6
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.6	15.1	-68.5	-55.8	39.9	18.0	-23.9	104.2	110.7	-55.4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.3	7.3	-5.0	-22.5	-14.8	43.2	-1.6	150.5	286.6	738.5
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	5.4	-14.7	-5.1	-4.7	23.7	-1.7	-4.7	16.2	-9.6
67 - Besi dan Baja	0.2	5.0	-48.4	-13.7	-43.9	-7.3	-30.8	11.1	-46.6	235.6
Vietnam	3.6	100.0	0.2	-13.3	-13.4	-8.1	-9.2	8.9	14.9	30.2
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	21.1	25.4	19.0	55.4	100.2	41.1	61.9	-0.7	10.3
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	15.0	17.3	-35.6	-56.9	-53.6	-40.4	38.8	74.2	96.0
67 - Besi dan Baja	0.5	13.1	-6.9	1.3	30.3	-15.7	0.7	1.0	-5.1	12.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	8.4	30.5	-12.5	5.3	19.6	10.5	5.7	99.8	37.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	5.7	6.1	-38.1	-9.2	-39.6	-22.9	-40.7	-5.6	-6.6
Singapura	2.9	100.0	3.2	-23.3	-6.6	-20.1	-11.9	-30.4	-9.7	-9.4
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	20.9	22.3	-43.4	-25.6	-39.7	-23.4	-51.3	-18.4	-19.5
97 - Emas, non moneter	0.3	10.6	-17.4	-14.9	-7.4	-21.6	-15.6	7.9	69.4	35.9
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	6.3	-12.8	19.4	40.8	29.3	18.3	4.1	-17.3	-30.0
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.2	5.9	66.7	-58.4	29.9	-30.4	5.2	-67.0	16.0	-46.1
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	5.5	-58.6	-18.5	-9.7	-34.4	-28.3	-22.8	-20.9	36.0
Taiwan	2.6	100.0	1.1	-23.5	-28.7	-18.4	-18.8	-11.9	-5.0	-2.8
67 - Besi dan Baja	0.9	34.0	13.4	-27.1	25.0	-14.8	-4.2	-30.4	-0.1	9.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	29.5	43.7	-17.1	-48.0	-36.0	-28.3	1.2	-14.3	-26.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.1	5.3	-47.0	-49.0	-23.8	76.3	-21.7	158.5	212.2	265.1
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.1	3.1	10.2	9.8	49.2	41.8	28.2	68.6	32.4	9.9
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.1	2.6	-77.5	0.3	-81.8	-62.9	-62.0	44.8	-71.3	-40.5

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara